

**PRAKTIK JUAL BELI MENGGUNAKAN *QUICK RESPONSE*  
*INDONESIAN STANDARD*  
(Studi Kasus Generasi Muda Islam Di Banyumas)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum  
(S.H.)**

**Oleh  
SHELVI ADITYA OKTAVIANI  
NIM. 1817301037**

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Shelvi Aditya Oktaviani

NIM : 1817301037

Jenjang : S-1

Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Fakultas : Syariah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“PRAKTIK JUAL BELI MENGGUNAKAN *QUICK RESPONSE INDONESIAN STANDARD* (Studi Kasus Generasi Muda Islam Di Banyumas)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 24 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



**Shelvi Aditya Oktaviani**

NIM. 1817301037

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 24 Mei 2022

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 4 Ekslembar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Shelvi Aditya Oktaviani

NIM : 1817301037

Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Fakultas : Syariah

Judul : PRAKTIK JUAL BELI MENGGUNAKAN *QUICK RESPONSE INDONESIAN STANDARD* (Studi Kasus Generasi Muda Islam Di Banyumas)

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut di atas dapat dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

Demikian pengajuan munaqasyah skripsi ini, atas perhatian bapak kami mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 31 Mei .....2022

Pembimbing

**Luqman Rico Khashogi, S.H.I., M.S.I**

**NIP. 19861 104 201903 1 008**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS SYARIAH

Alamat : Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon : (0281) 635624, Faksimili : (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**PRAKTIK JUAL BELI MENGGUNAKAN *QUICK RESPONSE INDONESIAN*  
*STANDARD*  
(Studi Kasus Generasi Muda Islam Di Banyumas)**

Yang disusun oleh **Shelvi Aditya Oktaviani (NIM. 1817301037)** Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 21 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Hukum (S.H.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji I

**Dr. Vivi Ariyanti, S.H., M.Hum**  
NIP. 19830114 2008012 014

Sekretaris Sidang/Penguji II

**Sarmo, S.H.I., M.H.I**  
NIDN. 2006128802

Pembimbing/Penguji III

**Luqman Rico Khashogi, S.H.I., M.S.I**  
NIP. 19861 104 201903 1 008

Purwokerto, 24 Juni 2022

Plt. Dekan Fakultas Syari'ah



**Dr. Marwadi, M. Ag.**

NIP. 19751224 200501 1 001

## **MOTTO**

“Jangan Menunggu Kesempatan Datang Padamu, Ciptakanlah!”

**-Shelvi**



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda cinta, sayang, dan hormat yang tak terhingga kepada:

- ❖ Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Bapak Sartim dan Ibu Sri Astuti yang senantiasa mendo'akan dengan ikhlas, menasehati dan membimbing saya dengan penuh kasih sayang, memberikan dukungan moril maupun materil.
- ❖ Adikku tercinta Anasya Dewi Sartika yang telah memberikan dukungan dan semangat.
- ❖ Teman-teman Hukum Ekonomi Syariah angkatan 2018 khususnya kelas Hukum Ekonomi Syariah A. Sahabat/i PMII Syariah Komisariat Walisongo, yang saya banggakan. Pembina dan pengurus GenBI Purwokerto, yang saya cintai dan banggakan.
- ❖ Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



**“PRAKTIK JUAL BELI MENGGUNAKAN *QUICK RESPONSE  
INDONESIAN STANDARD*  
(Studi Kasus Generasi Muda Islam Di Banyumas)”**

**ABSTRAK**

**Shelvi Aditya Oktaviani  
NIM. 1817301037**

**Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah  
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

QRIS merupakan standarisasi pembayaran menggunakan metode *QR Code*. Untuk mengembangkan kemajuan teknologi melalui pemanfaatan *QRIS* diberbagai sektor tentunya membutuhkan peran generasi muda didalamnya. Generasi muda yang dimaksud oleh penulis adalah generasi muda Islam yang memiliki afiliasi kepada Organisasi Masyarakat (Ormas) Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah dan Al Irsyad secara non struktural. Penelitian ini mengfokuskan pada praktik jual beli menggunakan *QRIS* pada sektor-sektor yang ada di Banyumas. Adanya keberagaman Organisasi Masyarakat Islam memungkinkan perbedaan pendapat mengenai faktor-faktor, alasan, dan respon dari generasi muda Islam di Banyumas mengenai kemajuan teknologi digital yaitu dalam praktik jual beli menggunakan *QRIS* diberbagai sektor di Banyumas. Maka penelitian ini mengfokuskan bagaimana pandangan Generasi Muda Islam di Banyumas terhadap Praktik Jual beli menggunakan QRIS.

Penelitian ini merupakan penelitian mix/ campuran, dengan data yang bersifat kuantitatif dan menggunakan analisis kualitatif. Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan yaitu pendekatan pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan secara terpadu atau disebut pendekatan interdisipliner (*interdisciplinary approach*). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi dan kuisisioner/ angket.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis terhadap respon Generasi Muda Islam di Banyumas Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah dan Al Irsyad Al Islmiyah dengan persetujuannya terhadap adanya perubahan transaksi jual beli dari tunai menjadi non tunai menggunakan QRIS terlihat bahwa kemampuan progresifitas mereka untuk menjangkau era digital dan ekonomi yang lebih liberal menjadi semakin terbuka sehingga kompetisinya semakin ketat. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui kehidupan sosial dan agama di UIN Saifuddin Zuhri belum mampu menjangkau perkembangan teknologi dan belum memberikan dampak pada imej intelektual yang bersifat digital, juga terbukti absen dari dunia remaja. Berdasarkan data penelitian Generasi Muda Islam di Kabupaten Banyumas lebih memilih antisipatif serta mulai meninggalkan tradisi-tradisi konvensional.

**Kata Kunci:** *Jual Beli, Quick Response Indonesian Standard (QRIS), Pandangan Generasi Muda Islam*

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘ —	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	— ’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fatḥah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ ..... / اِ ..... ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
اِ ..... ي	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
اُ ..... و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *Al-madīnah al-faḍīlah*

الْحِكْمَةُ : *Al-ḥikmah*

#### 5. Syaddah (*tasydīd*)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (◌ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجِينَا : *Najjainā*

الْحَجُّ : *Al-ḥajj*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘alī (bukan ‘aliyy atau ‘aly)

عَرَبِيٌّ : ‘arabī (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *Ta‘murūna*

النَّوْءُ : *Al-nau'*

شَيْءٌ : *Syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'ān*), *Sunnah*, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Fī Zilāl al-Qur'ān, Al-sunnah qabl al-tadwīn.*

#### 9. Lafz al-jalālah (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilahī* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*, بِاللَّهِ : *billāhī*. Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh: هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh.*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis

dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan

Contoh:

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Abū Naṣr al-Farābī*

*Al-Gazālī*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk yang diciptakan untuk selalu berfikir dan bersyukur atas segala hidup dan kehidupan yang diciptakan Allah SWT, alhamdulillah atas kesempatan yang Allah berikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**PRAKTIK JUAL BELI MENGGUNAKAN *QUICK RESPONSE* *INDONESIAN STANDARD* (Studi Kasus Generasi Muda Islam Di Banyumas)**”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, kepada para sahabatnya, tabi’in dan seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti semua ajarannya. Semoga kelak kita mendapatkan syafa’atnya di hari akhir nanti. Amiin.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan dan pengarahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
2. Dr. Supani M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. Marwadi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.

4. Dr. Hj. Nita Triana, S.H., M.Si., Wakil Dekan II Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
5. Haryanto, M.Hum., M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
6. Agus Sunaryo, S.H.I., M.S.I., Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
7. Sugeng Riyadi, S.E., M.S.I., Penasehat Akademik Hukum Ekonomi Syariah Angkatan 2018
8. Luqman Rico Khashogi, S.H.I., M.S.I., Dosen Pembimbing yang telah senantiasa meluangkan waktu dalam memberikan arahan, bimbingan, dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya yang mengajar di Fakultas Syariah.
10. Kedua orang tua (Ayah Bapak Sartim dan Ibu Sri Astuti) yang senantiasa membimbing dan memberikan dukungan moril maupun materil. Adikku tercinta (Anasya Dewi ) dan yang teristimewa ( Dwi Aji Tamtama Putra).
11. Teman seperjuanganku Program studi HES 2018, Pondok Pesantren Modern El Fira, UKK Shorinji Kempo, Sahabat/i PMII Rayon Syariah, HMJ Mumalah 2019, HMJ HES 2020, Komunitas (GenBI) Purwokerto, DEMA-U 2021.

Purwokerto, 24 Mei 2022

Penulis,

**Shelvi Aditya Oktaviani**  
**NIM. 1817301037**

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II.....	17
LANDASAN TEORI DAN KONSEP.....	17
A. Teori Respon.....	17

B. Teori Perubahan .....	26
C. Generasi Muda Islam .....	34
D. Perubahan Penggunaan Transaksi Tunai Menjadi Non Tunai <i>Quick Response Indonesian Standard (QRIS)</i> .....	38
E. Praktik Transaksi Menggunakan <i>Quick Response Indonesian Standard</i> Pada Sektor-Sektor Yang Ada Di Banyumas .....	48
F. Faktor Generasi Muda Islam Di Banyumas Menggunakan <i>Quick Response Indonesian Standard</i> Sebagai Respon Terhadap Kemajuan Digital .....	57
G. Kerangka Pemikiran Generasi Muda Islam Di Banyumas Terhadap Penggunaan Transaksi QRIS .....	60
BAB III .....	62
METODE PENELITIAN .....	62
A. Jenis Penelitian .....	62
B. Pendekatan Penelitian .....	62
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	63
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	63
E. Metode Pengumpulan Data .....	66
F. Konsep Pengukuran Instrumen Penelitian .....	68
G. Variabel Penelitian .....	69
H. Analisa Data .....	72
BAB IV .....	79
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	79
A. Karakteristik Responden .....	79
B. Pandangan/ Respon Generasi Muda Islam Di Banyumas terhadap Praktik Jual Beli Menggunakan <i>Quick Response Indonesian Standard</i> .....	83
C. Hasil Pembahasan .....	99

BAB V.....	104
PENUTUP.....	104
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



## DAFTAR SINGKATAN



SWT	: <i>Subhānahūwata'ālā</i>
SAW	: <i>Sallahāhu'alaihiwasallama</i>
HR	: Hadist Riwayat
QS	: Qur'an Surat
Hlm	: Halaman
https	: <i>Hypertext Transfer Protocol Secure</i>
www	: <i>World Wide Web</i>
UIN	: Universitas Islam Negeri
BI	: Bank Indonesia
PBI	: Peraturan Bank Indonesia
DSN	: Dewan Syariah Nasional
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
QRIS	: <i>Quick Response Indonesian Standard</i>
PJSP	: Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran
KPw	: Kantor Perwakilan
Ormas	: Organisasi Kemasyarakatan
COVID	: <i>Corona Virus Disease</i>
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
NMR	: <i>National Merchant Repository</i>
MPM	: <i>Merchant Presented Mode</i>
<i>E-Money</i>	: <i>Electronic Money</i>
<i>E-Wallet</i>	: <i>Electronic Wallet</i>
PCM	: <i>Customer Presented Mode</i>
PIN	: <i>Personal Identification Number</i>
UMKM	: Usaha Mikro Kecil Menengah
PADG	: Peraturan Anggota Dewan Gubernur
PBB-P2	: Pajak Bumi Bangunan Pedesaan Perkotaan
BAPENDA	: Badan Pendapatan Daerah

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Proses Respon

Gambar 2 : Kerangka Pemikiran

Gambar 3 : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 2 : Tabulasi Score Responden Uji Friedman 1
- Lampiran 3 : Tabulasi Score Responden Uji Friedman 2
- Lampiran 4 : Tabulasi Hasil Data Penelitian Responden
- Lampiran 6 : Hasil Observasi
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 : Blanko/ Kartu Bimbingan
- Lampiran 9 : Berita Acara Ujian Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 12 : Rekomendasi Munaqasyah
- Lampiran 13 : Berita Acara Sidang Munaqasyah
- Lampiran 14 : Surat Usulan Menjadi Pembimbing
- Lampiran 15 : Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Pembimbing
- Lampiran 16 : Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai langkah kemajuan digital *Quick Response Indonesian Standard* disingkat *QRIS* atau dibaca oleh masyarakat dengan sebutan KRIS merupakan suatu inovasi untuk menggabungkan QR oleh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) dalam bentuk *QR Code*. Dengan sumber dana yang berasal dari kartu debit, kartu kredit, serta uang elektronik yang merupakan sumber dana simpanan atau instrumen pembayaran transaksi menggunakan *QRIS* dapat dilakukan. Namun saat ini transaksi *QRIS* hanya terbatas pada paling banyak dengan nominal sebesar Rp 5.000.000,00 (Lima Juta Rupiah) setiap kali transaksi. Apabila pengguna akan menggunakan *QRIS* terlebih dahulu harus melakukan registrasi, caranya dengan mendownload aplikasi *QRIS* yang dimiliki oleh PJSP serta sudah memiliki ijin dan sudah terdaftar. Dengan melakukan registrasi sesuai dengan prosedur yang ada pengguna dapat melakukan transaksi menggunakan *QRIS* dengan nyaman. Setelah registrasi pengguna dapat bertransaksi dengan mengisi saldo terlebih dahulu. Dengan mengikuti petunjuk yang ada di aplikasi milik pengguna maka pembayaran dapat dilakukan kepada setiap *merchant* yang ada. Pembayaran dapat dilakukan dengan mengklik aplikasi untuk membuka *QRIS*, kemudian *swipe* untuk mencari *icon scan/gambar QR/pay*, lalu *scan QR* milik *merchant*, kemudian mengisi nilai nominal yang harus dibayar kepada *merchant*, untuk keamanan

pengguna diminta untuk mengisi PIN, langkah terakhir tekan tombol *pay/bayar*.<sup>1</sup>

Penggunaan *QRIS* yang mudah dan efisien telah merambah ke berbagai sektor di Banyumas. Sektor pertama adalah perekonomian terutama pada perdagangan. Jumlah pedagang atau *merchant* pengguna *Quick Response Indonesian Standard* di Banyumas terus mengalami peningkatan yang signifikan hal tersebut di jelaskan oleh Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPw) BI Purwokerto beliau Bapak Samsun Hadi. Pada Maret 2021 data menunjukkan jumlah pengguna *QRIS* di Banyumas yang sejatinya adalah wilayah kerja dari KPw BI Purwokerto telah berada di angka 72.294 *merchant*.<sup>2</sup> Dengan mengunggulkan kelebihan mudah dan cepat dalam bertransaksi *QRIS* mampu memikat masyarakat untuk menggunakan *QRIS* sebagai aplikasi penunjang pembayaran. Tidak dipungut biaya, metode pembayaran tidak menggunakan kontak fisik serta bisa dilakukan tanpa tatap muka hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri untuk masyarakat. Sektor kedua yaitu sektor kesehatan. Era pandemi yang sangat sulit ini, penggunaan *QRIS* sebagai aplikasi penunjang transaksi sangat bagus dan aman karena dapat mengurangi kontak fisik antara pedagang dan pembeli. Dengan *QRIS* kita juga mengurangi pembayaran dengan uang tunai. Sektor ketiga yaitu sektor pelayanan publik. Saat ini wilayah eks Karesidenan Banyumas telah menerapkan *QRIS* sebagai aplikasi penunjang pembayaran pajak, retribusi daerah dan pembayaran SIM.

---

<sup>1</sup>Bank Indonesia, "Edukasi", [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)., diakses 18 November 2021.

<sup>2</sup>Sumarwoto, "Pedagang pengguna *QRIS* di Banyumas Raya Meningkat", [www.jateng.antaraneews.com](http://www.jateng.antaraneews.com)., diakses pada 18 November 2021.

Sektor keempat yaitu sektor pariwisata, penggunaan *QRIS* semakin di perluas pada daerah-daerah pariwisata dimulai dari transportasi, akomodasi, tiket destinasi dan pertunjukan, hingga wisata kuliner. Dengan menjalin kerja sama dengan Perum Perhutani KPw BI Purwokerto telah merealisasikan penggunaan *QRIS* pada 13 destinasi wisata dibawah pengelolaan Perum Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Banyumas Timur. 13 destinasi wisata itu adalah wisata Curug Cipendok, Curug Sinom Indah, Curug Gomblang, Curug Song, Curug Bayan, Curug Jenggala. Wisata dengan nuansa pemandangan yang indah yaitu Hutan Pinus Limpakuwus, Pendakian Gunung Prau Dwarawati, Kalianget, Pinesan Rest Area, Baturraden Adventure Forest, Baron Forest Adventure, dan Safari Adventure Baturraden.<sup>3</sup> Sektor kelima adalah sektor pendidikan. Pada tahap awal *QRIS* akan digunakan pada transaksi pembayaran makanan dan minuman di kantin. Selanjutnya akan disebarluaskan diarea khusus, contohnya pembayaran parkir, denda perpustakaan, koperasi ataupun jasa fotokopi. Sektor keenam adalah sektor sosial dan agama. Penggunaan *QRIS* saat ini telah merambah diberbagai sektor yang sangat dekat dengan masyarakat yaitu penyaluran Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf (Ziswaf) sudah diterapkan di Banyumas.<sup>4</sup>

Namun dampak adanya perubahan metode pembayaran dari tunai menjadi metode pembayaran non tunai/ *cashless* menggunakan *QRIS* sangat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan dari konsumen. Sebagai contoh

---

<sup>3</sup>Sumarwoto, "BI Purwokerto dorong implementasi QRIS di sektor pariwisata", *jateng.antaranews.com.*, diakses 12 Desember 2021

<sup>4</sup>Suprianto, "Dengan QRIS Makin Mempermudah Transaksi", *www.rri.co.id.*, diakses 18 November 2021.

terjadinya suatu ketimpangan dalam proses transaksi dimana pelaku yang dengan sengaja melakukan suatu manipulasi agar mendapat keuntungan lebih tinggi sudah sangat merugikan konsumen bahwa sangat jelas diatur dalam ketentuan legalitas perlindungan konsumen Pasal 4 ketentuan huruf b dalam Undang-undang perlindungan Konsumen yang dengan tegas menjelaskan kepastian konsumen agar memperoleh nilai barang/jasa sesuai dengan harga tukar yang seharusnya dibayarkan, dalam ketentuan pengaturan hukum ini sangatlah jelas untuk menjaga hak-hak yang seharusnya diperoleh oleh konsumen. Alih-alih menjadi suatu alternative transaksi yang lebih efektif dan efisien dalam praktiknya banyak kelemahan dan kekeliruan dalam penerapan bahwa dijelaskan juga dalam meminimalisir suatu kesalahan dan kerugian terjadi lebih banyak lagi menimpa konsumen dapat dijelaskan dalam pengaturan metode pembayaran baik melalui transaksi *QRIS* telah diatur oleh Bank Indonesia dalam ketentuan Pasal 8 ayat (2) Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/11/PBI/2009 dan disertakan dalam Surat Edaran Nomor 11/10/DASP 2009 Tentang pembayaran kegiatan transaksi menggunakan *QRIS* melalui perantara kartu debit dijelaskan dengan terperinci dan sangat jelas bahwa pihak Bank Indonesia tidak pernah membebankan seluruh tanggung jawab pembayaran administrasi yang seharusnya dibayarkan oleh pelaku usaha kepada konsumen karena dalam ketentuan yang telah disepakati oleh pedagang dan juga pihak bank menjelaskan bahwa seluruh administrasi diambil dari keuntungan pelaku usaha sebesar 1 persen bukan menggunakan uang konsumen. Dalam ketentuan asas *surservanda* dijelaskan bahwa perjanjian antara kedua belah pihak menjadi

bahan acuan yang saling mengikat bagi pihak yang membuat dan melaksanakannya, dijelaskan bahwa masyarakat sebagai konsumen, seharusnya mendapatkan suatu kepastian hukum dari permasalahan yang sering dihadapi oleh konsumen yang tanpa disadari membuat pelaku usaha menjadi terbiasa melakukan perbuatan yang salah.<sup>5</sup>

Berdasarkan permasalahan diatas, respon dari Generasi muda di Banyumas menjadi sebuah hal yang patut ditunggu. Generasi muda merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan bangsa, generasi muda sebagai *agent of change* atau agen perubahan menjadi satu faktor penting kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, ditangan generasi mudalah masa depan suatu bangsa akan diukir. Dapat disimpulkan, apabila generasi muda memiliki kepribadian baik, maka suatu negara pasti maju dan berkembang, namun sebaliknya apabila generasi mudanya memiliki kepribadian yang buruk, maka negara dapat mundur bahkan sampai hancur.<sup>6</sup>

Generasi muda yang dimaksud oleh penulis adalah generasi muda Islam yang memiliki afiliasi kepada Organisasi Masyarakat (Ormas) secara non struktural. Organisasi masyarakat adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan organisasi berbasis massa yang tidak memiliki tujuan politis. Sebagai lawan dari istilah partai politik begitulah bentuk organisasi masyarakat digunakan. Berdasarkan beberapa tujuan yang sama Organisasi masyarakat

---

<sup>5</sup>Ida Ayu Novi Wirantari, "Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Dalam Kerugian Transaksi Menggunakan Qris Dan Mesin Ede", *Jurnal Kertha Negara* Vol. 9 No. 7 Tahun 2021, hlm. 2-5.

<sup>6</sup>Zulfani Indra Kautsar, "*Kegiatan Pengajian Remaja dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda*", (Jakarta, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009), hlm. 9.

dapat dibentuk contohnya: agama, pendidikan, sosial. Organisasi masyarakat Islam merupakan organisasi berbasis massa yang dijadikan satu demi suatu tujuan guna menegakkan Islam yang sangat berpegang teguh pada al-Qur'an maupun as-Sunnah. Organisasi masyarakat Islam juga berperan memajukan umat Islam agar lebih maju pada bidang-bidang penting yaitu budaya, pendidikan, ekonomi, agama, dan sosial.<sup>7</sup>

Organisasi masyarakat Islam yang dimaksud oleh penulis yaitu Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah dan Al Irsyad. Ketiga organisasi masyarakat tersebut adalah organisasi masyarakat terbesar di Indonesia. Begitupula di wilayah Banyumas, ketiga organisasi masyarakat tersebut mendominasi organisasi-organisasi yang ada. Luasnya jaringan organisasi masyarakat terutama pada wilayah desa-desa, dan bahkan sedikit dijumpai ada kelompok yang mempunyai jaringan seluas ini: jaringan pesantren dan elite ulama, anak-anak muda, dan masyarakat lainnya.<sup>8</sup> Mayoritas masyarakat Islam di wilayah Banyumas sangat dekat dengan ajaran Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah dan Al Irsyad. Namun memungkinkan perbedaan pendapat mengenai faktor-faktor, alasan, dan respon dari generasi muda Islam Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah dan Al Irsyad di Banyumas mengenai kemajuan teknologi digital yaitu dalam praktik jual beli menggunakan *QRIS* diberbagai sektor.

---

<sup>7</sup> Lestari Akhyun, "Pandangan Ormas Islam Terhadap Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 16 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Penyakit Masyarakat", *Skripsi tidakditerbitkan* (Purwokerto: Jurusan Hukum Tata Negara Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019), hlm. 75.

<sup>8</sup> Nur Khalik Ridwan, *Masa Depan NU* (Yogyakarta: Ircisod, 2019), hlm. 128.

Dari penjelasan dan uraian yang telah penulis paparkan maka penulis ingin mengkaji tentang bagaimana respon pandangan generasi muda Islam di Banyumas terhadap praktik jual beli menggunakan *Quick Response Indonesian Standard*, yang kemudian penulis lanjutkan dalam bentuk proposal Skripsi dengan judul **“PRAKTIK JUAL BELI MENGGUNAKAN *QUICK RESPONSE INDONESIAN STANDARD* (Studi Kasus Generasi Muda Islam Di Banyumas)”**.

## **B. Definisi Operasional**

Agar lebih mengfokuskan supaya tidak terjadi kesalahpahaman memaknai makna yang terkandung dalam judul Skripsi **“PRAKTIK JUAL BELI MENGGUNAKAN *QUICK RESPONSE INDONESIAN STANDARD* (Studi Kasus Generasi Muda Islam Di Banyumas)** maka penulis akan memberikan penjelasan istilah tersebut:

### **1. Generasi Muda Islam**

Generasi muda merupakan sosok laki-laki dan perempuan yang telah masuk kedalam tahap dewasa.<sup>9</sup> Berdasarkan Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan yang disebut sebagai pemuda yaitu berusia 16 – 30 tahun. Generasi muda Islam yang dimaksud oleh penulis adalah generasi muda Islam khususnya masyarakat Banyumas yang berada dalam batas usia 18 – 23 tahun yang memiliki afiliasi kepada Organisasi Masyarakat (Ormas) secara non

---

<sup>9</sup> Taufik Abdillah, *Pemuda dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Jalan Sutra, 2010), hlm. 134.

struktural. Adapun Organisasi masyarakat Islam yang dimaksud dalam Skripsi disini adalah Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah dan Al Irsyad.

## 2. Jual Beli

Kesepakatan saling mengikat baik diantara penjual maupun pembeli disebut jual beli.<sup>10</sup> Jual beli memiliki pengertian *lughawiyyah* yaitu saling menukar (pertukaran). Tukar menukar ialah suatu perjanjian, dengan mana kedua belah pihak mengikatkan dirinya untuk saling memberikan suatu barang secara bertimbal balik, sebagai gantinya suatu barang lain.<sup>11</sup> Atas dasar saling rela, atau memindahkan milik dengan ganti yang dapat dibetulkan itulah pengertian jual beli secara syari'at.<sup>12</sup> Jual beli adalah suatu perjanjian dengan mana pihak yang satu mengikat dirinya untuk menyerahkan hak milik atas suatu barang dan pihak yang lain untuk membayar harga yang telah dijanjikan.<sup>13</sup> Jual beli yang dimaksud oleh penulis adalah jual beli yang menggunakan transaksi non tunai berupa *QRIS* disetiap pembayaran.

## 3. Quick Response Indonesian Standard (*QRIS*)

Standarisasi pembayaran menggunakan metode *QR Code* adalah pengertian dari *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*. Dengan penyatuan berbagai macam QR dari Penyelenggara Jasa Sistem

---

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 589.

<sup>11</sup>R Subekti, R Tjitrosudibio, *Kitab Undang Undang Hukum Perdata* (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2009), hlm. 380.

<sup>12</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Jilid 3, Penerjemah : Asep Sobari, dkk. (Bandung : PT Al-Ma' Arif, 1997), hlm. 263.

<sup>13</sup>Subekti, *Hukum Perjanjian* (Jakarta:PT Intermasa), hlm. 79.

Pembayaran (PJSP) menjadi lebih simpel dalam bentuk satu *QR Code*. Transaksi *QRIS* dapat digunakan dengan sumber uang atau dana dalam bentuk instrumen pembayaran maupun simpanan yang penggunaa miliki antara lain kartu debit/ kredit, serta e-money lainnya.<sup>14</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka secara metodologis dapat penulis tarik rumusan masalah yang merupakan landasan pemikiran dalam kajian ini oleh penulis sebagaimana berikut:

1. Bagaimana Praktik Jual Beli Menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* Pada Sektor-Sektor Yang Ada Di Banyumas ?
2. Apa Faktor Generasi Muda Islam Di Banyumas Menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* Sebagai Respon Terhadap Kemajuan Digital?
3. Bagaimana Pandangan Generasi Muda Islam Di Banyumas terhadap Praktik Jual Beli Menggunakan *Quick Response Indonesian Standard*?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

---

<sup>14</sup> Bank Indonesia, “Edukasi”, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)., diakses 18 November 2021.

- a. Untuk mengetahui praktik jual beli menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* pada sektor-sektor yang ada di Banyumas.
- b. Untuk mengetahui faktor generasi muda Islam di Banyumas menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* sebagai respon terhadap kemajuan digital.
- c. Untuk mengetahui Pandangan Generasi Muda Islam Di Banyumas terhadap Praktik Jual Beli Menggunakan *Quick Response Indonesian Standard*.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai pedoman dalam mendeskripsikan kerangka pembahasan nantinya agar tidak melebar dan mengaruh pada pokok permasalahan, yaitu:

### a. Manfaat Teoritis

Manfaat untuk masyarakat dengan adanya penelitian ini penulis berharap masyarakat dapat paham keilmuan tentang transaksi yang menggunakan *QRIS* sebagai transaksi tambahan dalam pembayaran yang sampai saat ini masih dipraktikkan secara terus menerus dikalangan masyarakat terutama Generasi Muda Islam. Penelitian ini mampu memperkaya pengetahuan dan wawasan mahasiswa Fakultas Syariah khususnya jurusan Hukum Ekonomi Syariah. Dengan adanya penelitian ini referensi, bacaan, dan acuan bagi peneliti selanjutnya dapat diperkaya.

b. Manfaat Praktis

Mengetahui cara pandang generasi muda Islam yang dalam hal ini mengarah kepada praktik jual beli menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* di Banyumas. Mengetahui pemetaan potensi organisasi masyarakat Islam Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Al Irsyad di Banyumas terutama pada generasi muda dalam dinamika digital.

**E. Kajian Pustaka**

Dalam membahas Praktik Jual Beli Menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (Studi Kasus Generasi Muda Islam Di Banyumas), maka penulis menelaah kembali penelitian-penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini.

*Pertama*, skripsi yang dibuat oleh Yulia Sartika yang berjudul Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktik Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* Dalam Zakat Online (Studi Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandar Lampung), skripsi ini berisi tentang bagaimana tinjauan Hukum Islam terhadap praktik penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* Dalam Zakat Online yang berada di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandar Lampung. Adapun persamaan dengan penulis yaitu terletak pada objek yang dibahas yaitu *QRIS*. Adapun perbedaannya yaitu pada Skripsi Yulia Sartika fokus penelitian terletak pada sistem zakat online menggunakan *QRIS* sedangkan penulis membahas tentang transaksi jual beli menggunakan *QRIS*.

Dalam Skripsi Yulia penelitian dilakukan di salah satu Badan Amil Zakat Nasional Lampung sedangkan penulis melakukan penelitian Generasi Muda Islam Di Banyumas.<sup>15</sup>

*Kedua.* Skripsi yang dibuat oleh Akhyun Lestari yang berjudul Pandangan Ormas Islam Terhadap Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 16 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Penyakit Masyarakat. Skripsi ini berisi tentang bagaimana pandangan Organisasi Masyarakat Islam di Daerah Kabupaten Banyumas mengenai Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 16 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Penyakit Masyarakat. Adapun persamaan dengan penulis yaitu terletak pada subjek yang dibahas yaitu Organisasi masyarakat Islam. Pada Skripsi Akhyun Lestari fokus penelitian terletak pada Penanggulangan Penyakit Masyarakat, sedangkan penulis membahas tentang jual beli menggunakan *QRIS*.<sup>16</sup>

*Ketiga,* skripsi yang dibuat oleh Nindi Anindya yang berjudul Pelaksanaan Penggunaan Quick Response Code (Kode QR) untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/ 18 /PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran di Kota Semarang. Skripsi ini berisi tentang bagaimana Pelaksanaan Penggunaan Quick Response Code (Kode QR) untuk Sistem

---

<sup>15</sup> Yulia Sartika, “Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktik Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard Dalam Zakat Online (Studi Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandar Lampung)”, *Skripsi* tidak diterbitkan (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), hlm. 52.

<sup>16</sup> Lestari Akhyun, “Pandangan Ormas Islam Terhadap Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 16 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Penyakit Masyarakat”, *Skripsi* tidak diterbitkan (Purwokerto: Jurusan Hukum Tata Negara Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019), hlm. 40.

Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/ 18 /PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran di Kota Semarang. Adapun persamaan dengan penulis yaitu terletak pada objek yang diteliti yaitu tentang QRIS. Adapun perbedaan dengan penulis yaitu pada Skripsi Nindi fokus penelitiannya terletak pada kesesuaian *QRIS* ditinjau dari Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/ 18 /PADG/2019 sedangkan penulis melihat dari Generasi Muda Islam Non Struktural yang memiliki afiliasi Organisasi masyarakat (Ormas) Islam Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan Al Irsyad.<sup>17</sup>

NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Yulia Sartika, Skripsi	Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktik Penggunaan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> Dalam Zakat Online (Studi Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandar Lampung)	Persamaan terletak pada objek yang dibahas yaitu <i>QRIS</i> .	Pada Skripsi Yulia Sartika fokus penelitian terletak pada sistem zakat online menggunakan <i>QRIS</i> sedangkan penulis membahas tentang transaksi jual beli menggunakan <i>QRIS</i> . Dalam Skripsi Yulia penelitian

<sup>17</sup> Nindi Anindya Putri, "Pelaksanaan Penggunaan Quick Response Code (Kode QR) untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/ 18 /PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran di Kota Semarang", *Skripsi* tidak diterbitkan (Semarang: Universitas Negeri Semarang 2020), hlm. 80.

			dilakukan di salah satu Badan Amil Zakat Nasional Lampung sedangkan penulis melakukan penelitian Generasi Muda Islam Di Banyumas
Akhyun Lestari, Skripsi	Pandangan Ormas Islam Terhadap Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 16 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Penyakit Masyarakat	Persamaan Terletak pada subjek yang dibahas yaitu Organisasi masyarakat Islam	Pada Skripsi Akhyun fokus penelitian terletak pada Penanggulangan Penyakit Masyarakat, sedangkan penulis membahas tentang jual beli menggunakan <i>QRIS</i> .
Nindi Anindya Putri, Skripsi	Pelaksanaan Penggunaan Quick Response Code (Kode QR) untuk Sistem Pembayaran	Persamaan terletak pada objek yang dibahas yaitu <i>QRIS</i> .	Pada Skripsi Nindi fokus penelitiannya terletak pada kesesuaian <i>QRIS</i> ditinjau dari Peraturan

Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18 /PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran di Kota Semarang	Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18 /PADG/2019 sedangkan penulis melihat dari Respon Generasi Muda Islam Non Struktural yang memiliki afiliasi Organisasi masyarakat (Ormas) Islam Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan Al Irsyad.
---	--

**Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Sebelumnya.**

Dari karya dan kajian yang penulis terusuri, sejauh pengetahuan penulis, kajian secara spesifik mengenai respon, pandangan generasi muda Islam di Banyumas terhadap perubahan praktik jual beli dari tunai menjadi non tunai menggunakan *Quick Response Indonesian Standard*. Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam permasalahan tersebut yang tertuang dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “PRAKTIK JUAL BELI MENGGUNAKAN *QUICK RESPONSE INDONESIA STANDARD* (Studi Kasus Generasi Muda Islam Di Banyumas)”.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Skripsi penulis bagi menjadi 5 (lima) bab sebagai berikut:

Bab pertama merupakan Pendahuluan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara umum penelitian yang dilakukan meliputi pembahasan Latar Belakang Masalah Penelitian, Kajian Pustaka, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan dan Outline.

Bab kedua merupakan Landasan Teori, Pandangan Umum Jual Beli Menggunakan *QRIS*, sektor- sektor yang telah menerapkan *QRIS* sebagai salah satu sistem tambahan dalam pembayaran di Kabupaten Banyumas. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengguna *QRIS* di Banyumas. Pemaparan ini penting untuk dikaji agar penyusunan memiliki dasar dan pijakan teori dalam membahas tentang Pandangan Generasi Muda Islam Di Banyumas terhadap Praktik Jual Beli Menggunakan *Quick Response Indonesian Standard*.

Bab ketiga adalah Metode Penelitian yang didalamnya meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan Skripsi ini, yaitu Pandangan Generasi Muda Islam Di Banyumas terhadap Praktik Jual Beli Menggunakan *Quick Response Indonesian Standard*.

Bab kelima merupakan Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada bab ini merupakan temuan dari analisis masalah yang menjadi jawaban. Kemudian saran-saran yang menjadi masukan atas hasil penelitian ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KONSEP

#### A. Teori Respon

##### 1. Pengetian Respon

Respon memiliki asal kata yaitu *response*, yang memiliki arti jawaban, balasan atau pandangan (*reaction*).<sup>18</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia, respon memiliki arti pandangan, reaksi dan jawaban.<sup>19</sup> Menurut kamus besar ilmu pengetahuan respon adalah reaksi psikologis-metabolik terhadap tibanya suatu rangsang, ada yang bersifat otomatis seperti refleksi dan reaksi emosional langsung, adapula yang bersifat terkendali”.<sup>20</sup>

Ketika seseorang memberikan reaksinya melalui pemikiran, sikap, dan perilaku itulah arti respon secara luas. Sikap yang ada pada diri seseorang akan memberikan warna pada perilaku atau perbuatan seseorang. Hasil atau kesan yang didapat dari sebuah pengamatan merupakan arti respon secara umum. Pengamatan tentang subjek, peristiwa-peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan adalah pengertian dari pandangan. Apapun yang pernah kita alami pasti selalu menyebabkan jejak atau kesan dalam

---

<sup>18</sup>Agus Sulistyono, Adi Mulyono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surakarta: CV. ITA Surakarta, 2009), hlm. 288.

<sup>19</sup>Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan, edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 952.

<sup>20</sup>Save D. Dagon, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga pengkajian dan kebudayaan Nusantara, 1997), hlm. 964

pikiran kita. Respon dapat disimpulkan suatu kesan atau jejak yang dapat timbul kembali dan berperan sebagai sebuah tanggapan. Secara umum, pandangan atau respon merupakan bayangan atau kesan dari apa yang telah kita amati dan kenali. Selama pandangan-pandangan itu berada dalam bawah sadar, maka disebut dengan tanggapan laten, sedangkan pandangan-pandangan yang berada dalam kesadaran disebut pandangan aktual.<sup>21</sup> Jenis respon terbagi menjadi 3 jenis yaitu:

- a. Kognitif, yaitu respon yang berhubungan erat dengan informasi, keterampilan dan pengetahuan bagi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini dapat disebabkan oleh adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak.
- b. Afektif, yaitu respon yang berkaitan dengan sikap, emosi, dan menilai seseorang mengenai sesuatu.
- c. Behavioral, yaitu respon yang berkaitan dengan adanya perilaku nyata meliputi kebiasaan dan tindakan.<sup>22</sup>

Jadi antara respon, tanggapan, jawaban dapat muncul disebabkan oleh adanya suatu gejala peristiwa yang mendahuluinya.

## 2. Proses terbentuknya stimulus-respon

Berdasarkan teori komunikasi proses terbentuknya stimulus-respon atau S-O-R sebagai singkatan dari Stimulus-Organism-

---

<sup>21</sup>Alisuf Sabri, *Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta: Pedoman Jaya, 2004), hlm. 60.

<sup>22</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, cet. ke 3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 64.

Response.<sup>23</sup> Sebuah prinsip belajar sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu adalah dasar dari teori respon. Teori ini dapat menggambarkan seseorang yang bisa menjelaskan suatu hubungan antara pesan dalam media dengan audien.<sup>24</sup> Pada stimulus - respon efek yang muncul merupakan reaksi khusus terhadap stimulus tertentu, hal itu menyebabkan seseorang dapat memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan yang timbul sesuai dengan apa yang diharapkan komunikator. Elemen-elemen utama yang terdapat pada teori ini adalah:

1) Pesan (Stimulus)

Pesan merupakan pokok bahasan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan maka pesan sangat penting dan menjadi elemen utama. Pengaruh adanya pesan yaitu tanpa adanya pesan maka komunikasi antara komunikator dan komunikan tidak dapat berjalan.

2) Seorang penerima (*Receiver*)

Stimulus yang diberikan oleh komunikator akan diterima oleh komunikan. Stimulus yang telah diberikan akan mendapatkan sikap atau respon komunikan yang berbeda-beda, tergantung oleh masing-masing pribadi dalam menentukan sikap terhadap bentuk stimulus tersebut. Ada tiga variabel dalam mempelajari sikap yang

---

<sup>23</sup>Onong Uchyana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakri, 2005), hlm. 254.

<sup>24</sup>Burhan Bugin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 277.

menunjang proses belajar tersebut yaitu: perhatian, pengertian, dan penerimaan. Respon atau sikap yang akan diberikan oleh komunikan setelah menerima stimulus ditentukan oleh ketiga variabel tersebut hal itu membuat variabel ini begitu penting. Sikap yang dimaksud dalam hal ini adalah kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan dianggap perilaku, tetapi sikap adalah kecenderungan untuk seseorang berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap, dengan demikian tidak ada istilah sikap yang berdiri sendiri, tetapi menentukan apakah seseorang harus setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu menentukan apa yang disukai dan diharapkan.

### 3. Efek (Respon)

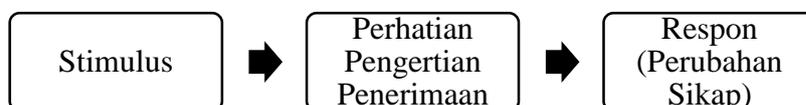
Proses perubahan perilaku hakikatnya sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari:

- a. Ada dua kemungkinan setelah adanya stimulus (rangsangan) yang diberikan pada organisme yaitu dapat diterima atau ditolak. Adapun stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif dan tidak berpengaruh terhadap perhatian individu dan berhenti disini, tetapi bila stimulus diterima oleh organisme dapat disimpulkan bahwa ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.

- b. Adapun stimulus dapat di terima dan mendapat perhatian dari organisme maka ia mengerti stimulus ini dan dilanjutkan kepada proses berikutnya.
- c. Setelah diterima kemudian organisme mengolah stimulus itu lalu terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).
- d. Dengan adanya dorongan dan dukungan fasilitas oleh lingkungan maka stimulus tersebut memiliki efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku). Sikap dapat berubah dalam perubahan sikap. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan, selanjutnya komunikan akan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.<sup>25</sup>

Ada tiga variabel penting dalam menelaah sikap baru yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan.<sup>26</sup>

**Gambar 1.1 Proses Respon**



Dapat dilihat, bahwa perubahan individu dipengaruhi oleh bagaimana proses pesan informasi tersebut yang disampaikan. Gambar

<sup>25</sup> Burhan Bugin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 278.

<sup>26</sup> Onong Uchyana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakri, 2005), hlm. 254-255.

di atas menjelaskan bahwa ada dua kemungkinan stimulus yang telah diberikan untuk komunikasi yaitu pesan diterima atau ditolak. Informasi berlangsung ketika adanya perhatian dari komunikasi, yang kemudian komunikasi akan mengerti dari isi pesan informasi tersebut. Kemampuan komunikasi dalam memberikan makna terhadap isi pesan inilah terjadi proses menerima atau menolak yang kemudian terjadilah kesediaan komunikasi untuk merubah sikap.

Proses teori stimulus-respon tidak ditunjukkan langsung kepada komunikasi yang bersifat individu, namun ditunjukkan kepada jumlah yang lebih besar seperti masyarakat pengguna teknologi. Maka dari itu penggunaan teknologi merupakan sesuatu yang harus ada dalam mendistribusikan pesan informasi, disisi lain individu yang tidak terjangkau oleh informasi atau pesan tersebut mendapat pengaruh oleh isi pesan. Kelemahan teori ini adalah menyamaratakan individu. Bagaimanapun, pesan yang sama akan dipersepsi secara berbeda oleh individu dalam kondisi kejiwaan yang berbeda. Karenanya, Melvin De Fleur pada tahun 1970, melakukan modifikasi terhadap teori stimulus respon dengan teorinya yang dikenal sebagai *individual difference theory*, yaitu pesan-pesan media berisi stimulus tertentu yang berinteraksi secara berbeda-beda sesuai dengan karakteristik pribadi individu.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, cet. ke-1, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 22- 23.

Timbal balik dari apa yang dikomunikasikan terhadap khalayak yang terlibat dalam proses komunikasi disebut respon. Unsur-unsur komunikasi sangat penting menunjang proses komunikasi agar berjalan secara efektif dan efisien. Unsur-unsur komunikasinya antara lain:

- a. *Sender* adalah komunikator yang memiliki peran untuk mengantarkan pesan kepada khalayak.
- b. *Encoding* adalah suatu proses pengalihan pikiran dalam bentuk lambang atau simbol.
- c. *Message*, merupakan suatu pesan berbentuk serangkaian lambang bermakna yang disampaikan komunikator.
- d. *Media*, adalah wadah atau tempat berlalunya pesan dari komunikator menuju komunikan.
- e. *Decoding*, adalah proses dimana komunikan menetapkan makna dalam lambang yang disampaikan komunikator kepadanya.
- f. *Response*, merupakan pandangan atau seperangkat reaksi kepada komunikator setelah diterpa pesan.
- g. *Feedback*, adalah umpan balik atau tanggapan komunikan apabila tersampaikan pesan kepada komunikator.
- h. *Noise*, adalah bentuk gangguan tak terencana yang kemungkinan terjadi pada proses komunikasi. Hal tersebut dapat timbul ketika

komunikasikan telah menerima pesan lain yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator.<sup>28</sup>

#### 4. Faktor terbentuknya respon

Semenjak manusia dilahirkan, sejak itulah manusia langsung menerima stimulus, sekaligus dituntut untuk menjawab dan mengatasi semua pengaruh.<sup>29</sup> Setelah terpenuhi faktor penyebab yang timbul maka tanggapan dapat terbentuk. Faktor ini perlu diketahui supaya individu yang bersangkutan dapat menanggapi dengan baik, pada proses awalnya individu mengadakan tanggapan tidak hanya dari stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tidak semua stimulus itu mendapat respon individu, sebab individu melakukan terhadap stimulus yang ada persesuaian atau yang menarik dirinya. Dengan demikian maka stimulus akan ditanggapi oleh individu selain tergantung pada stimulus juga bergantung pada individu itu sendiri. Dengan kata lain, stimulus akan mendapatkan pemilihan dan individu akan bergantung pada dua faktor, yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu manusia itu sendiri dari dua unsur, yakni rohani, dan jasmani. Maka seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap sesuatu stimulus tetap dipengaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut. Apabila terganggu salah satunya saja, maka akan melahirkan hasil

---

<sup>28</sup>Onong Uchyana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakri, 2005), hlm. 18.

<sup>29</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi umum*, (Yogyakarta: UGM, 1996), hlm. 53

tanggapan berbeda intensitasnya pada diri individu yang melakukan tanggapan atas akan berbeda tanggapan satu orang dengan orang lain. Unsur jasmani atau psikologis meliputi keberadaan, perasaan, akal, fantasi, pandangan jiwa, mental pikiran, motivasi dan sebagainya.

- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada pada lingkungan. Faktor ini intensitas dan jenis benda perangsang atau orang menyebutnya dengan faktor stimulus. Faktor fisik berhubungan dengan objek yang menimbulkan stimulus dan stimulus mengabaikan alat indera.<sup>30</sup>

5. Macam-macam respon/tanggapan

Tanggapan memiliki beberapa jenis yaitu :

- a. Tanggapan menurut indera yang mengamati yaitu:

- 1) tanggapan terhadap apa-apa yang telah didengarkannya, baik berupa ketukan, suara, dan lain-lain disebut tanggapan auditif.
- 2) tanggapan terhadap sesuatu yang dilihat disebut tanggapan visual.
- 3) tanggapan sesuatu yang dialami dirinya adalah tanggapan perasa.

- b. Tanggapan menurut terjadinya, yaitu:

- 1) tanggapan terhadap sesuatu yang diingatnya disebut tanggapan ingatan.

---

<sup>30</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi umum*, (Yogyakarta: UGM, 1996), hlm. 55.

- 2) tanggapan terhadap sesuatu yang dibayangkan adalah tanggapan fantasi.
  - 3) tanggapan terhadap sesuatu yang dipikirkan adalah tanggapan pikiran.
- c. Tanggapan menurut lingkungan, yaitu:
- 1) tanggapan terhadap benda yang menghampirinya atau berada di dekatnya disebut tanggapan benda.
  - 2) tanggapan terhadap kata-kata yang di dengar atau dilihatnya disebut tanggapan kata-kata.<sup>31</sup>

Jadi, respon menurut penulis adalah tanggapan yang muncul dari indera dan faktor eksternal lain sehingga menimbulkan reaksi yang muncul karena adanya suatu pertanyaan yang menimbulkan jawaban yang bersifat positif atau negatif sehingga menimbulkan stimulus yang menarik dirinya.

## **B. Teori Perubahan**

### **1. Pengertian Perubahan**

Sejatinya manusia dapat hidup dengan bersosialisasi dengan sesamanya dan tidak dapat dihidup jika tidak berhubungan satu sama lain. Tidak semudah yang dibayangkan dalam melakukan hubungan antar manusia dengan manusia lain kerap ditemui kesulitan. Setiap individu yang memiliki watak dan karakter yang berbeda menjadi

---

<sup>31</sup>Agus Sujana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 31.

penyebabnya dalam hal ini menimbulkan silang pendapat atau salah paham. Kelompok-kelompok yang memiliki kesamaan dalam cara pandang dari suatu perubahan tersebut ditimbulkan oleh setiap individu yang memiliki cara pandang berbeda dalam melihat suatu perubahan. Untuk dapat membentuk suatu kelompok, tentu saja memiliki persyaratan-persyaratan yang menjadi suatu kesepakatan bersama. Perubahan itu sesuatu yang tidak mudah karena perubahan adalah sesuatu yang mutlak terjadi di manapun. Perubahan dalam hubungan interaksi antar individu, organisasi atau komunitas yang bertalian dengan struktur sosial atau pola nilai dan norma itulah pengertian dari perubahan sosial. Dengan demikian perubahan yang dimaksud adalah perubahan “sosial-budaya”, karena memang manusia adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari kebudayaan. Maka dari itu perubahan sosial adalah suatu kajian untuk mempelajari tingkah laku masyarakat dan kaitan dengan suatu perubahan. Oleh karena itu kajian utama dari perubahan sosial mestinya juga menyangkut keseluruhan aspek kehidupan masyarakat atau harus meliputi semua fenomena sosial yang menjadi kajian sosiologi. Tiga dimensi yang terkandung dalam perubahan sosial yakni:

a. Struktural

Dimensi struktural menampakkan diri pada perubahan-perubahan dalam status dan peranan. Perubahan status dapat diidentifikasi dari

ada tidaknya perubahan pada peran, otoritas, fungsi, kekuasaan, arah komunikasi.

b. Kultural

Dimensi kultural bisa dilihat ada tidaknya perubahan dalam budaya material (teknologi) dan non material (ide, nilai, norma).

c. Interaksional

Perubahan dalam dimensi interaksional lebih merujuk pada konsekuensi logis dari adanya perubahan dari kedua dimensi sebelumnya. Misalnya, interaksi sosial sebagai konsekuensi dari perubahan dalam dimensi struktural, dan bisa juga sebagai akibat dari perubahan sistem nilai atau kaidah sosial.<sup>32</sup>

Perubahan sosial dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Maclver membedakan antara *utilitarian elements* dengan *culture elements* yang didasarkan pada kepentingan-kepentingan manusia yang primer dan sekunder. Semua kegiatan dan ciptaan manusia dapat diklasifikasikan ke dalam kedua kategori tersebut. Artinya, semua mekanisme dan organisasi yang dibuat manusia dalam upaya menguasai kondisi kehidupannya, termasuk di dalamnya sistem-sistem organisasi sosial, teknik dan alat-alat material.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Goa Lorentius, "Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat", *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, Vol. 2, No. 2, (2017), hlm. 53-55.

<sup>33</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990, hlm. 301.

Menurut teori Parson, masyarakat akan mengalami perkembangan menuju masyarakat transisional. Masyarakat akan berkembang melalui tiga tingkatan utama yaitu primitif, *intermediat* dan modern. Dari tiga tahapan ini, oleh Parson dikembangkan lagi ke dalam subklasifikasi evolusi sosial sehingga menjadi 5 tingkatan yaitu *primitif*, *advanced primitif and arcchaic*, *historis internediate*, *seedbed societias* dan *modern societias*. Parson menyakini bahwa perkembangan masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan keempat unsur subsistem utama yaitu kultural (pendidikan), kehakiman (integrasi), pemerintahan (pencapaian tujuan dan ekonomi (adaptasi)).<sup>34</sup>

## 2. Perubahan Sosial

Berikut ada beberapa teori perubahan sosial yang berkaitan dengan apa yang sudah dibahas di atas. Teori-teori tersebut antara lain:

### a. Teori Evolusi

Dalam teori perubahan sosial ini menerangkan bahwa evolusi berpengaruh terhadap cara pengorganisasian masyarakat, terutama yang berhubungan dengan sistem kerja. Dalam teori perubahan sosial masyarakat dapat berubah dari tingkat peradaban sederhana ke tingkat yang lebih kompleks. Pada teori tersebut evolusi dapat dilihat terjadinya transformasi dari masyarakat. Beawal dari masyarakat tradisional yang memiliki pola sosial komunal yaitu

---

<sup>34</sup>J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Prenada Media, 2004, hlm. 350.

pembagian dalam masyarakat yang didasarkan atas siapa yang lebih tua atau senioritas, bukan pada prestasi personal individu dalam masyarakat.

b. Teori Konflik

Teori perubahan sosial memandang konflik sebagai sumber terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat. Teori ini melihat masyarakat dalam dua kelompok atau kelas yang saling berkonflik yaitu kelas *borjuis* dan kelas *proletar*. Kedua kelompok sosial dalam masyarakat ini dapat dianggap sebagai majikan dan pembantunya. Dengan kepemilikan harta dan hak atas hidup yang lebih banyak oleh kaum *borjuis* dan minimnya bagi kaum *proletar* akan memicu konflik dalam masyarakat sehingga terjadi revolusi sosial yang berakibat pada terjadinya perubahan sosial.

c. Teori Perubahan Sosial Dahrendorf

Hubungan stabilitas struktural sosial dan adanya perubahan sosial dalam masyarakat merupakan isi dari teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Dahrendorf. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur kelas sosial akan berakibat pada nilai. Kepentingan dalam hal ini dapat menjadi nilai serta realitas dalam masyarakat. Kepentingan merupakan elemen dasar dalam kehidupan sosial. Penyebab konflik adalah adanya kepentingan yang saling bertabrakan.

Dalam perspektif materialis, dalam perubahan sosial teknologi sangat determinan. Tokoh teknokratis ini adalah Thorstein Veblen. Veblen melihat teknologilah yang mewarnai tatanan sistem sosial. Karena itu, ia mengajukan preposisi bahwa perilaku manusia mencerminkan perkembangan teknologi dan ekonominya. Hal itu dicerminkan dengan kemampuan teknologi dalam mempengaruhi perilaku manusia. Teknologi secara bertahap menciptakan lingkungan kehidupan manusia yang baru. Teknologi merupakan kekuatan dahsyat dan tidak terbandung dalam mempengaruhi kehidupan manusia. Ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik material maupun immaterial, yang ditekankan adalah pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial. Kondisi teknologi dapat mempengaruhi perubahan sosial dengan cara teknologi mempengaruhi dan kemudian mengubah pola interaksi, introduksi teknologi yang tak bebas nilai cenderung menimbulkan konflik-konflik dan karenanya membawa permasalahan dalam masyarakat.<sup>35</sup>

### 3. Faktor yang menyebabkan perubahan sosial

Perubahan masyarakat dapat diketahui dengan mengetahui sebab-sebab yang melatar belakangi terjadinya perubahan itu. Apabila diteliti lebih mendalam sebab terjadinya perubahan masyarakat, dapat

---

<sup>35</sup>J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 359.

karena adanya sesuatu yang dianggap sudah tidak lagi memuaskan. Atau karena ada faktor baru yang lebih memuaskan masyarakat sebagai pengganti faktor yang lama.

Sebab-sebab yang bersumber dalam masyarakat itu sendiri antara lain:

- a. Bertambah atau berkurangnya penduduk
- b. Penemuan-penemuan baru.
- c. Pertentangan-pertentangan dalam masyarakat.
- d. Terjadinya pemberontakan atau revolusi di dalam tubuh masyarakat itu sendiri.

Sebab-sebab yang berasal dari luar masyarakat antara lain:

- a. Sebab-sebab yang berasal dari lingkungan fisik yang ada di sekitar manusia.
- b. Peperangan dengan negara lain.
- c. Pengaruh kebudayaan masyarakat lain.<sup>36</sup>

Ada juga faktor-faktor yang mendorong jalannya proses perubahan, antara lain:

- a. Kontak dengan kebudayaan lain.
- b. Sistem pendidikan yang maju.
- c. Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju.

---

<sup>36</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 351.

- d. Toleransi terhadap perbuatan menyimpang.
- e. Sistem masyarakat yang terbuka.
- f. Penduduk yang heterogen.
- g. Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu.
- h. Orientasi ke depan.
- i. Nilai meningkatnya taraf hidup.<sup>37</sup>

Selain itu ada juga faktor-faktor yang menghambat terjadinya perubahan:

- a. Kurangnya hubungan dengan masyarakat-masyarakat lain.
- b. Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat.
- c. Sikap masyarakat yang tradisionalistik.
- d. Adanya kepentingan-kepentingan yang tertanam dengan kuat.
- e. Rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan.
- f. Prasangka terhadap hal-hal yang baru/asing.
- g. Hambatan ideologis.
- h. Kebiasaan.
- i. Nilai pasrah.<sup>38</sup>

Adapun proses-proses perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat berupa penyesuaian masyarakat terhadap perubahan, saluran-saluran perubahan yang dilalui oleh suatu proses perubahan,

---

<sup>37</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu*, hlm. 352.

<sup>38</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu* , hlm. 353.

disorganisasi (disintegarsi) dan reorganisasi (reintegarsi). Organisasi merupakan artikulasi dari bagian-bagian yang merupakan bagian dari satu kebulatan yang sesuai dengan fungsinya masing-masing. Disorganisasi adalah proses berpuarnya norma dan nilai dalam masyarakat, dikarenakan adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam lembaga-lembaga masyarakat. Reorganisasi adalah proses pembentukan norma-norma dan nilai-nilai yang baru agar sesuai dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang mengalami perubahan.<sup>39</sup>

### C. Generasi Muda Islam

#### 1. Pengertian Generasi Muda Islam

Persepsi tentang generasi muda dapat diartikan sebagai masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa atau remaja dengan berkembangnya keadaan fisik dan non fisik. Kata generasi muda memiliki beberapa definisi secara biologis adalah mereka yang berusia 12-15 tahun (remaja) dan 15-30 tahun (pemuda). Secara kebudayaan adalah mereka yang berusia 13-14 tahun. Secara ideologi politik adalah mereka yang berusia 18-40 tahun.<sup>40</sup> Generasi muda Islam adalah bagian dari *net generation*, sebuah generasi yang merupakan komunitas dinamis dan menjadi aktor yang aktif membangun interaksi dan

---

<sup>39</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu*, hlm. 330.

<sup>40</sup> Annisa Fitri, "Implementasi Peraturan Daerah No 3 Tahun 2009 Tentang Ketentraman Dan Ketertiban Umum Dalam Rangka Membangun Generasi Muda Sadar Budaya Di Nagari Kataping Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman", *Jurnal El-Riyasah*, Volume 10 Nomor 1 Tahun 2019, hlm.2.

memanfaatkan jejaring dalam dunia maya karena *net generation* tumbuh besar dalam konteks akselerasi perkembangan teknologi informasi yang luar biasa cepat. Generasi ini digambarkan mempunyai kemandirian dan kebebasan membangun kemampuan dengan menggunakan teknologi untuk mengumpulkan serta bertukar informasi.<sup>41</sup>

Pengertian generasi muda/ pemuda menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan yaitu warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 tahun sampai dengan 30 tahun. Pemuda berperan aktif sebagai ujung tombak dalam mengantarkan bangsa dan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berdaulat. Pemuda juga berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional.<sup>42</sup>

Generasi muda Islam yang dimaksud oleh penulis adalah generasi muda Islam khususnya masyarakat Banyumas yang berada dalam batas usia 18 – 23 tahun yang memiliki afiliasi kepada Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) secara non struktural. Adapun Organisasi Kemasyarakatan Islam yang dimaksud dalam Skripsi disini adalah Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah dan Al Irsyad.

---

<sup>41</sup>Puji Hariyanti, “Generasi Muda Muslim dan Gerakan Sosial Spiritual Berbasis Media Online”, *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia*, Vol 13 No 2, 2016, hlm. 2.

<sup>42</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, hlm 7-9.

## 2. Pengertian Organisasi Kemasyarakatan Islam

Suatu istilah yang digunakan di Indonesia terhadap organisasi berbasis massa yang dibentuk dengan tujuan tertentu berdasarkan kesepakatan bersama disebut Organisasi kemasyarakatan. Organisasi kemasyarakatan dapat dibentuk berdasarkan beberapa kesamaan atau tujuan, misalnya: agama, pendidikan dan sosial. Dengan demikian, Organisasi kemasyarakatan Islam dapat diartikan sebagai organisasi berbasis massa yang disatukan oleh tujuan untuk memperjuangkan tegaknya agama Islam sesuai al Qur'an dan Hadis serta memajukan umat Islam dalam berbagai bidang, baik dalam bidang agama, pendidikan, sosial maupun budaya.<sup>43</sup>

## 3. Peranan Organisasi Kemasyarakatan dalam Bidang Sosial, Politik, Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah

Kegiatan sosial rutin seperti pemberian santunan dan kegiatan lainnya dalam rangka merespon kejadian sebagai akibat dari terjadinya bencana seperti pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) saat ini kerap dilakukan oleh Organisasi Kemasyarakatan Islam. Selain itu, Organisasi Kemasyarakatan Islam juga selalu berupaya untuk meredam terjadinya konflik sosial maupun perekonomian yang berbau agama. Pluralitas masyarakat Indonesia menyebabkan kebenaran diinterpretasi secara berbeda dan dipahami secara absolut. Oleh sebab itu, dibutuhkan

---

<sup>43</sup>Abdul Somad, *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 71.

upaya penyatuan bagi masyarakat yang terpecah akibat konflik seperti dilakukannya integrasi sosial yang dapat dilakukan oleh Ormas. Tidak hanya dalam bidang sosial, Ormas sebagai salah satu komponen dalam infrastruktur politik, perlu mengoptimalkan ide-ide politik yang ada untuk dapat diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Seperti halnya pada masa pasca orde baru, mulai bermunculan partai-partai Islam mengikuti pemilu. Tidak dapat dipungkiri partai tersebut berasal dari rahim Ormas Islam. Melalui partai, Ormas Islam mengembangkan gagasan-gagasan politiknya dengan harapan mampu memperbaiki kondisi negara ini, karena pada dasarnya Islam bersifat menyeluruh.

Dalam bidang ekonomi, Ormas Islam mendukung percepatan penanganan pandemi COVID-19 yang masih terjadi hingga saat ini. Dalam menyongsong revolusi industri 4.0, menyiapkan sumber daya manusia generasi muda yang mumpuni adalah sebuah keharusan. Pesantren, tak lagi sekadar tempat menimba ilmu pendidikan, namun perlu didorong menjadi lembaga yang memberdayakan ekonomi umat.

Pelaksanaan dakwah dan pendidikan sangat diprioritaskan oleh organisasi Islam. Misalnya pembangunan lembaga-lembaga pendidikan, seperti pesantren, sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi sebagai wadah positif membangun bangsa. Dewasa ini organisasi kemasyarakatan Islam telah sadar bahwa betapa strategisnya peranan dakwah dalam merespon tantangan yang dihadapi umat dan bangsa.

Pendidikan Islam dan dakwah diprioritaskan dan ditujukan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang ada terutama generasi muda Islam agar dapat menghadapi tantangan global saat ini. Salah satu di antaranya adalah dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum (sains) ke dalam materi pendidikan Islam dan dakwah. Hal ini agar generasi penerus bangsa telah dipersiapkan dengan bekal yang cukup, tidak hanya mengenai agama namun juga pengetahuan lainnya serta membentuk kesadaran bernegara dan menjaga keutuhan NKRI dengan menjaga kerukunan bersama.<sup>44</sup>

#### **D. Perubahan Penggunaan Transaksi Tunai Menjadi Non Tunai *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)***

##### **1. Pengertian *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)***

Tukar menukar ialah suatu perjanjian dengan mana kedua belah pihak mengikatkan dirinya untuk saling memberikan suatu barang secara timbal balik, sebagai gantinya suatu barang lain.<sup>45</sup> Perdagangan dan pertukaran mendorong timbulnya satu proses penting yaitu *monetisasi* atau penggunaan uang sebagai alat tukar.<sup>46</sup> *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* hadir di masyarakat sebagai bentuk modern dari alat tukar dalam bertransaksi. *Quick Response Indonesian*

---

<sup>44</sup>Yon Machmudi, *Sejarah dan Profil Ormas-Ormas Islam di Indonesia* (Depok: PTTI UI, 2013), hlm. 11.

<sup>45</sup>Tim Redaksi Pustaka Yustisia, *Kitab lengkap KUHper, KUHAper, KUHP, KUHP, KUHD* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2019), hlm 354.

<sup>46</sup>Boediono, *Ekonomi Indonesia: dalam lintas sejarah* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2020), hlm. 29.

*Standard* menurut Bank Indonesia adalah standarisasi pembayaran menggunakan metode *QR Code* berupa penyatuan berbagai macam QR dari Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* untuk Pembayaran yang selanjutnya disebut *QR Code* pembayaran memiliki kode dua dimensi yang terdiri atas penanda tiga pola persegi pada sudut kiri bawah, sudut kiri atas, dan sudut kanan atas, memiliki modul hitam berupa persegi titik atau piksel, dan memiliki kemampuan menyimpan data alfanumerik, karakter, dan simbol, yang digunakan untuk memfasilitasi transaksi pembayaran nirsentuh melalui pemindaian.<sup>47</sup>

*Merchant QRIS* adalah penyedia barang dan/atau jasa yang tercatat dalam NMR untuk menerima Transaksi *QRIS*. *National Merchant Repository* yang selanjutnya disingkat NMR adalah sistem yang memiliki kemampuan menatausahakan data *merchant*.<sup>48</sup>

2. Ruang lingkup dan manfaat *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*
  - a. Ruang lingkup *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*

Transaksi *QRIS* dapat digunakan dengan sumber uang atau dana dalam bentuk instrumen pembayaran maupun simpanan yang pengguna miliki antara lain kartu debit/kredit, serta e-money lainnya.<sup>49</sup> *QRIS* mengakomodir 2 model penggunaan QR

<sup>47</sup> Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/ 18 /Padg/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* Untuk Pembayaran, hlm. 3.

<sup>48</sup> Bank Indonesia, "Edukasi", [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses 21 Januari 2022.

<sup>49</sup> Bank Indonesia, "Edukasi", [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses 20 Januari 2021.

pembayaran yaitu *merchant presented mode* (MPM), dan *customer presented mode* (PCM). Namun demikian, implementasinya mengacu pada standard *QRIS* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia secara nasional. Para pihak dalam proses transaksi *QRIS* terdiri atas penyelenggara jasa sistem pembayaran (PJSP), lembaga *switching*, *merchant aggregator*, dan pengelola *National Merchant Repository*. Penggunaan sumber dana instrumen pembayaran diterapkan berdasarkan usulan dari lembaga standard yang disetujui Bank Indonesia. Penerbit dapat menetapkan batas nominal kumulatif harian dan bulanan atas transaksi *QRIS* yang dilakukan oleh setiap pengguna *QRIS* yang ditetapkan berdasarkan manajemen risiko penerbit.

Transaksi *QRIS* hanya terbatas pada paling banyak dengan nominal sebesar Rp 5.000.000,00 (Lima Juta Rupiah) setiap kali transaksi. Apabila pengguna akan menggunakan *QRIS* terlebih dahulu harus melakukan registrasi, caranya dengan men-download aplikasi *QRIS* yang dimiliki oleh PJSP serta sudah memiliki ijin dan sudah terdaftar. Dengan melakukan registrasi sesuai dengan prosedur yang ada pengguna dapat melakukan transaksi menggunakan *QRIS* dengan nyaman. Setelah registrasi pengguna dapat bertransaksi dengan mengisi saldo terlebih dahulu. Dengan

mengikuti petunjuk yang ada di aplikasi milik pengguna maka pembayaran dapat dilakukan kepada setiap *merchant* yang ada.<sup>50</sup>

b. Manfaat *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*

*QRIS* ini memiliki slogan UNGGUL yang merupakan akronim dari Universal, Gampang, Untung, dan Langsung, yang memiliki tujuan untuk mendorong efisiensi transaksi, mempercepat inklusif keuangan, memajukan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi untuk Indonesia Maju. Semangat ini sejalan dengan tema HUT RI Ke 74, yakni Sumber Daya Manusia Unggul, Indonesia Maju.<sup>51</sup> Karakteristik keunggulan dan manfaat *QRIS* adalah:

- 1) *Universal*: dapat menerima pembayaran apapun yang menggunakan QR Code, sehingga *customer* tidak perlu memiliki berbagai macam aplikasi pembayaran.
- 2) *Gampang*: dari sisi *customer* mudah, tinggal *scan*, dan klik, bayar. Dari sisi *merchant*, tidak perlu memajang banyak QR *code*, cukup satu *QRIS* yang dapat dipindai menggunakan aplikasi QR apapun.
- 3) *Untung*: cukup satu akun baik bagi pengguna untuk melakukan pembayaran dan bagi *merchant* untuk menerima pembayaran.

---

<sup>50</sup> BCA, "Limit Transaksi *QRIS*", [www.bca.co.id](http://www.bca.co.id), diakses 25 Februari 2022.

<sup>51</sup> Onny Widjanarko, "*QRIS* Satu QR Code Untuk Semua Pembayaran", [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses 20 Januari 2022.

- 4) Langsung: pembayaran langsung diproses seketika. Pengguna dan merchant langsung mendapat notifikasi transaksi.

Dari sisi merchant, manfaat *QRIS* paling signifikan adalah:

- 1) Potensi penjualan meningkat karena metode *QRIS* adalah open application
  - 2) Meningkatkan branding, karena varian *QRIS* cukup diminati segmen usia muda.
  - 3) Menghindari beban kas yang tinggi dan terhindar dari uang palsu.
  - 4) Transaksi tercatat secara otomatis dan bisa diakses setiap saat.
  - 5) Memisahkan transaksi usaha dan personal.<sup>52</sup>
3. Dasar Hukum Penggunaan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* Secara Konvensional dan Syariah Sebagai Alat Transaksi Jual Beli

Perilaku manusia saat ini yang mulai bergeser dari manual ke *mobile* serta pembayaran digital secara global akan secara total menggunakan digital pada tahun 2030.<sup>53</sup> Peresmian penggunaan *QRIS* sebagai QR *code* media pembayaran penggunaan uang elektronik ini merupakan bentuk nyata dukungan pemerintah terhadap revolusi sistem pembayaran Indonesia di era digital seperti sekarang. Peluncuran *QRIS* digadang-gadang menjadi sarana pembayaran wajib berbasis QR dari

<sup>52</sup> Bank Indonesia, "Edukasi", [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses 18 Maret 2022.

<sup>53</sup> Stevy Maradona, *Bank 4.0: Perbankan di Mana Saja dan Kapan Saja, Tidak Perlu di Bank* (Jakarta: Mahaka Publishing, 2020), hlm. 126.

seluruh aplikasi pembayaran QR *code* di Indonesia.<sup>54</sup> Pada bidang sistem pembayaran, pencetakan, dan pengedaran uang dilakukan dengan jumlah yang cukup sesuai kebutuhan perekonomian, dan karenanya mendukung kebijakan moneter dalam mencapai stabilitas harga dan kebijakan makroprudensial dalam menjaga stabilitas sistem keuangan Bank Indonesia sebagai lembaga negara dan badan hukum publik berwenang menetapkan peraturan dalam batas kewenangannya.<sup>55</sup> Pembentukan peraturan di Bank Indonesia harus dilakukan sesuai dengan prinsip pembentukan peraturan perundang-undangan dan asas umum pemerintahan yang baik. Pembentukan peraturan di Bank Indonesia perlu didukung dengan prosedur dan metode yang baku sebagai pedoman.<sup>56</sup>

Untuk mendukung kegiatan dibidang keuangan melalui transaksi elektronik dibuat beberapa aturan dan dasar hukum agar terciptanya kepercayaan konsumen untuk menggunakan layanan tersebut. Aturan-aturan yang dibuat meliputi prinsip perkembangan teknologi transaksi elektronik dengan tidak meninggalkan aspek-aspek perlindungan data konsumen untuk mengurangi resiko yang mungkin akan terjadi serta mendukung kemajuan digital Indonesia.

---

<sup>54</sup> Nindi Anindya Putri, "Pelaksanaan Penggunaan Quick Response Code (Kode QR) untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/ 18 /PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran di Kota Semarang", *Skripsi* tidak diterbitkan (Semarang: Universitas Negeri Semarang 2020), hlm. 80.

<sup>55</sup> Perry Warjiyo, Solikin M Juhro, *Kebijakan Bank Sentral: Teori dan Praktik* (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm. 6.

<sup>56</sup> Acta Comnitas, "Analisis Peraturan Penggunaan *QRIS* Sebagai Kanal Pembayaran Pada Praktik UMKM Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital", Artikel, Januari 2022.

Sebagai lembaga yang bertugas mengatur dan menjaga kelancaran system pembayaran, maka Bank Indonesia menetapkan dasar hukum penyelenggaraan transaksi elektronik di Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No.18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran. Beberapa aturan terkait transaksi elektronik yang dibuat BI, diantaranya :

- a. Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi *Financial*.
- b. Peraturan Bank Indonesia No. 20/6/PBI/ 2018 tentang Penggunaan Uang Elektronik.
- c. Peraturan Bank Indonesia No. 22/23/PBI/2020 tentang Sistem Pembayaran *digital*.

Bank Indonesia mengatur penggunaan transaksi elektronik secara umum saja. Terkait pelaksanaan penggunaan transaksi elektronik menggunakan *QRIS* diatur dalam Peraturan anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code.<sup>57</sup>

Ketentuan terkait *Quick Response Indonesian Standard* sebagai alat transaksi elektronik juga memiliki payung hukum yaitu Fatwa DSN-MUI No: 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah, fatwa ini berkaitan dengan pedoman penggunaan Uang

---

<sup>57</sup> Josef Evan Sihaloho, dkk., "Implementasi Sistem Pembayaran *Quick Response Indonesian Standard* Bagi Perkembangan UMKM di Medan" Jurnal Manajemen Bisnis, Volume 17, No. 2, 2020, hlm. 295.

Elektronik Syariah. Konsep Transaksi menggunakan *QRIS* secara syariah sudah memiliki payung hukum yaitu :

- a. Fatwa Uang Elektronik Syariah No.116/DSN-MUI/IX/2017
- b. Fatwa tentang Layanan Pendanaan Teknologi Informasi Berbasis Syariah Fatwa No.117/DSN-MUI/IX/2018.<sup>58</sup>

Fatwa DSN MUI No: 116/DSN-MUI/IX/2017 merupakan pedoman penggunaan Uang Elektronik Syariah. Transaksi elektronik yang memenuhi prinsip syariah harus sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada Fatwa tersebut antara lain fatwa ini mengatur mengenai ketentuan hukum transaksi elektronik syariah:

- a. Akad antara penerbit dengan pemegang uang elektronik adalah akad *wadi'ah* atau akad *qardh*.
  - 1) Dalam hal akad yang digunakan adalah akad *wadi'ah*, maka berlaku ketentuan dan batasan akad *wadi'ah* sebagai berikut:
    - i. Jumlah nominal uang elektronik bersifat titipan yang dapat diambil/digunakan oleh pemegang kapan saja;
    - ii. Jumlah nominal uang elektronik yang dititipkan tidak boleh digunakan oleh penerima titipan (penerbit), kecuali atas izin pemegang kartu;
    - iii. Dalam hal jumlah nominal uang elektronik yang dititipkan digunakan oleh penerbit atas izin pemegang kartu, maka akad titipan (*wadi'ah*) berubah menjadi akad

---

<sup>58</sup> Josef Evan Sihaloho, dkk., Implementasi Sistem Pembayaran., hlm. 296.

pinjaman (*qard*), dan tanggung jawab penerima titipan sama dengan tanggung jawab dalam akad *qardh*.

- iv. Otoritas terkait wajib membatasi penerbit dalam penggunaan dana titipan dari pemegang kartu (dana *float*).
- v. Penggunaan dana oleh penerbit tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah dan peraturan perundang-undangan.

2) Dalam hal akad yang digunakan adalah akad *qardh*, maka berlaku ketentuan dan batasan akad *qardh* sebagai berikut:

- ii. Jumlah nominal uang elektronik bersifat hutang yang dapat diambil/digunakan oleh pemegang kapan saja.
- iii. Penerbit dapat menggunakan (menginvestasikan) uang hutang dari pemegang uang elektronik.
- iv. Penerbit wajib mengembalikan jumlah pokok piutang pemegang uang elektronik kapan saja sesuai kesepakatan.
- v. Otoritas terkait wajib membatasi penerbit dalam penggunaan dana pinjaman (utang) dari pemegang kartu (dana *float*).
- vi. Penggunaan dana oleh penerbit tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah dan peraturan perundang-undangan.

- b. Diantara akad yang dapat digunakan penerbit dengan para pihak dalam penyelenggaraan uang elektronik (*prinsipal*, *asquirer*, pedagang (*merchant*), penyelenggara kliring, dan penyelenggara penyelesaian akhir) adalah akad *ijarah*, akad *ju'alah* dan akad *wakalah bi al-ujrah*.
- c. Diantara akad yang dapat digunakan antara penerbit dengan agen layanan keuangan digital adalah akad *ijarah*, akad *ju'alah*, dan akad *wakalah bi alujrah*.

Selain ketentuan transaksi elektronik syariah dalam fatwa tersebut juga dijelaskan ketentuan biaya layanan fasilitas:

- a. Biaya-biaya layanan fasilitas harus berupa biaya riil untuk mendukung proses kelancaran penyelenggaraan uang elektronik;
- b. Pengenaan biaya-biaya layanan fasilitas harus disampaikan kepada pemegang kartu secara benar sesuai syariah dan peraturan perundangundangan yang berlaku.

Penyelenggara dan penggunaan uang elektronik wajib terhindar dari:

- a. Transaksi yang *ribawi*, *gharar*, *maysir*, *tadlis*, *risywah*, dan *israf*.
- b. Transaksi atas objek yang haram atau maksiat.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 116/DSN-MUI/IX/2017 Tentang Uang Elektronik Syariah, hlm. 7.

## **E. Praktik Transaksi Menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* Pada Sektor-Sektor Yang Ada Di Banyumas**

Berikut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai praktik transaksi menggunakan *QRIS* pada sektor-sektor yang ada di Banyumas:

### **1. Sektor Perdagangan**

Sektor perdagangan di Kabupaten Banyumas salah satunya adalah jual beli minuman dan makanan. Peneliti telah melakukan observasi secara langsung pada salah satu Kedai Kopi Osle yang ada di Banyumas yaitu Kedai Kopi Osle. Kedai Kopi Osle bertempat di Jl. Brigjend Encung Purwanegara, Banyumas Ruko Purwokencana No. 8. Setiap harinya Kedai Kopi Osle melayani pembelian setiap hari pukul 10.00-21.00 WIB. Praktik transaksi menggunakan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* pada Kedai Kopi Osle menggunakan perangkat yang terdiri dari smartphone, paket data internet, aplikasi pembayaran, saldo pada aplikasi pembayaran dan kode QR *QRIS* Kedai Kopi Osle. Proses transaksi jual beli menggunakan *QRIS*:

- a. Pembeli memesan makanan/ minuman di Kedai Kopi Osle. Kasir akan menjumlah harga pesanan pembeli
- b. Buka aplikasi pembayaran di Smart Phone bisa OVO, Gopay, Dana dsb. Isi nominal pembayaran pada aplikasi pembayaran yang terdapat pada SmartPhone sesuai dengan harga jumlah makanan/minuman yang dibeli. Lalu klik bayar, menyetujui transaksi dengan PIN miliknya.

- c. Pengelola menerima notifikasi SMS/email/Push Notification bahwa pembayaran diterima.

Frekuensi pengguna *QRIS* di Kedai Kopi Osle dominan anak muda seperti pelajar/ mahasiswa dan dewasa. Pengguna *QRIS* di Kedai Kopi Osle setiap harinya bisa mencapai 40% dari pembeli yang berkunjung ke Kedai Kopi Osle. Kendala yang sering terjadi ketika transaksi menggunakan *QRIS* yaitu sinyal internet, adanya biaya admin untuk *merchant* dan lamanya dana masuk ke rekening pedagang paling cepat 2 hari kerja. Kelebihan dari penggunaan *QRIS* pada sektor perdagangan yaitu pembayaran mudah, simpel, cepat, dapat digunakan oleh semua pembeli yang memiliki aplikasi *QRIS* di Smart Phone, terhindar dari penipuan uang palsu.<sup>60</sup>

## 2. Sektor Pelayanan Publik

Sektor pelayanan publik di Banyumas yang saat ini sudah menerapkan penggunaan *QRIS* yaitu pada transaksi pembayaran pajak. Pembayaran pajak yang menggunakan *QRIS* saat ini ada pada sektor pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan atau lebih kita ketahui yaitu PBB-P2. Pembayaran PBB-P2 sebelumnya berpusat di Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Banyumas yang bertempat di Jl. Ragasemangsang gang II nomor 02, Purwokerto, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Bapenda

---

<sup>60</sup> Hasil Observasi di Kedai Kopi Osle Banyumas, pada tanggal Senin, 15 Maret 2022 pada pukul 09.00-10.00 WIB

Kabupaten Banyumas telah meluncurkan kode *QRIS* sebagai inovasi baru dalam pembayaran pajak. Perangkat yang diperlukan untuk melakukan transaksi yaitu smartphone paket data internet, aplikasi pembayaran, saldo pada aplikasi pembayaran, dan Kode QR *QRIS* Bima Pay. Proses transaksi pembayaran pajak PBB-P2 sebagai berikut:

- a. Siapkan NOP PBB yang belum terbayar dan masih aktif, Masuk ke alamat di Web : <https://bimaQRIS.bankjateng.co.id/>
- b. Input/ketik Nomor NOP Pajak (18 digit angka), Muncul Barcode *QRIS* yang tertera di monitor, Scan barcode *QRIS* pembayaran melalui E-Wallet seperti: Shoppe, Link Aja, Dana, OVO dsb.
- c. Transaksi berhasil ditandai dengan berkurangnya saldo, Screen shoot pembayaran atau klik menu cetak sebagai bukti pembayaran.

Frekuensi transaksi pembayaran pajak yang menggunakan *QRIS* saat ini ada pada sektor pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan PBB-P2, antusias sangat luar biasa, terutama pada pajak terhutang. Realisasi pembayaran pajak naik dari sebelumnya yaitu hanya 30% kini di batas akhir pembayaran bisa menembus 90%. Kendala yang dialami ketika transaksi penggunaan *QRIS* pada sektor pelayanan publik ini yaitu sinyal internet yang labil. Manfaat dan keuntungan yang didapatkan dari penggunaan *QRIS* pada sektor ini yaitu tidak perlu pergi ke lokasi pelayanan, tidak perlu mengantre/kendala administrasi lain, pelayanan administrasi lain juga

dipermudah seperti salinan SPPT, bukti membayar lunas bisa dicetak sendiri tidak perlu datang ke Bapenda untuk minta dicetak.<sup>61</sup>

### 3. Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata di Banyumas yang sudah menggunakan *QRIS* sebagai penunjang sistem pembayaran yaitu Wisata Hutan Pinus Limpakuwus yang bertempat di Jalan Raya Baturraden Timur Km 3,6 Sawah dan Hutan, Limpakuwus, Banyumas. Praktik transaksi penggunaan *QRIS* pada sektor wisata ini yaitu pengunjung menggunakan *QRIS* untuk pembayaran tiket masuk ke Wisata Hutan Pinus Limpa Kuwus. Perangkat yang digunakan dalam transaksi penggunaan *QRIS* ini yaitu smartphone, paket data internet, aplikasi pembayaran, saldo pada aplikasi pembayaran dan kode QR *QRIS* Hutan Limpakuwus. Proses transaksi pembayaran tiket masuk wisata sebagai berikut:

- a. Buka aplikasi platform pembayaran di Smart Phone bisa OVO, Gopay, Dana dsb. Masyarakat men-scan QR-Code yang tertera pada pintu masuk Wisata Hutan Pinus Limpa Kuwus guna pembayaran tiket masuk wisata yang dijaga oleh petugas
- b. Isi nominal pembayaran pada aplikasi pembayaran yang terdapat pada SmartPhone sesuai harga tiket masuk Wisata Hutan Pinus

---

<sup>61</sup>Hasil Observasi di Kantor Bapenda Banyumas, pada tanggal Senin, 15 Maret 2022 pada pukul 10.00-11.00 WIB

Limpa Kuwus yaitu sebesar Rp. 15.000,- sudah termasuk biaya retribusi parkir.

- c. Lalu klik bayar, menyetujui transaksi dengan PIN miliknya. Pengelola menerima notifikasi SMS/email/Push Notification bahwa pembayaran diterima.

Pengunjung Wisata Hutan Limpakuwus lebih banyak menggunakan pembayaran secara manual/tunai. Frekuensi penggunaan transaksi *QRIS* pada Hutan Limpakuwus persentasenya hanya 30% pengunjung setiap harinya yang menggunakan *QRIS* untuk membayar tiket masuk wisata menggunakan *QRIS* dan didominasi oleh usia muda. Karena terkendala oleh sinyal internet adanya biaya admin untuk *merchant* dan lamanya dana masuk ke rekening *merchant* paling cepat 2 hari kerja. Sedangkan manfaat dan keuntungan penggunaan *QRIS* yaitu pembayaran mudah, simpel, cepat, dapat digunakan oleh semua pengunjung yang memiliki aplikasi *QRIS* di Smart Phone, terhindar dari penipuan uang palsu.<sup>62</sup>

#### 4. Sektor Sosial dan Agama

Pada sektor sosial dan keagamaan penerapan *QRIS* di Banyumas salah satunya yaitu pada Masjid Nur Sulaiman Banyumas yang terletak di Jalan Mruyung, Desa Sudagaran, Kecamatan Banyumas. Pada sektor sosial dan agama *QRIS* diterapkan pada praktik pembayaran Donasi,

---

<sup>62</sup>Hasil Observasi di Hutan Pinus Limpakuwus Banyumas, pada tanggal Minggu, 14 Maret 2022 pada pukul 14.00-15.00 WIB

Infak dan Sedekah. Perangkat yang digunakan yaitu smartphone, paket data internet, aplikasi pembayaran, saldo pada aplikasi pembayaran dan kode QR *QRIS* Masjid Agung Nur Sulaiman. Proses transaksi pembayaran sebagai berikut:

- a. Pengunjung masjid/ rumah ibadah membuka aplikasi pembayaran di Smart Phone bisa melalui OVO, Gopay, Dana dsb
- b. Pengunjung men-*scan* kode *QRIS* Masjid Agung Nur Sulaiman. Pengunjung input nominal yang dikehendaki dan menyetujui transaksi dengan PIN miliknya. Pengelola menerima notifikasi SMS/email/Push Notification bahwa pembayaran diterima.

Pengunjung rumah ibadah lebih banyak menggunakan pembayaran secara manual/tunai. Prosentase penggunaan *QRIS* hanya 20% pengunjung setiap harinya yang menggunakan *QRIS* untuk membayar infak/donasi menggunakan *QRIS* dan di dominasi oleh usia muda. Kelemahan dari *QRIS* pada sektor ini yaitu tetap adanya biaya admin untuk *merchant* dan lamanya dana masuk ke rekening *merchant* paling cepat 2 hari kerja. Manfaat dan keunggulan dari pembayaran mudah, simpel, cepat, dapat digunakan oleh semua pengunjung yang memiliki aplikasi *QRIS* di Smart Phone, terhindar dari penipuan uang palsu.<sup>63</sup> Pada sektor ini sangat penting menggunakan *QRIS* agar terjaga keamanannya karena dana yang terkumpulkan hanya boleh dialokasikan

---

<sup>63</sup>Hasil Observasi di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas, pada tanggal Minggu, 14 Maret 2022 pada pukul 15.00-16.00 WIB

untuk kepentingan sosial atau peruntukan yang telah digariskan menurut syariah Islam.<sup>64</sup>

#### 5. Sektor Kesehatan

Sektor kesehatan di Banyumas yang menggunakan *QRIS* sebagai penunjang sistem pembayaran adalah Rumah Sakit Daerah Banyumas (RSUD) Banyumas. Masyarakat menggunakan *QRIS* di RSUD Banyumas untuk pembayaran retribusi parkir di area rumah sakit. Perangkat yang digunakan pada pembayaran retribusi parkir yaitu smartphone, paket data internet, saldo pada aplikasi pembayaran, dan kode QR *QRIS* Retribusi Parkir. Proses transaksi *QRIS* untuk retribusi parkir antara lain:

- a. Sebelumnya masyarakat mendapatkan nomor parkir dari mesin tiketing pada palang parkir otomatis di pintu masuk RSUD Banyumas
- b. Buka aplikasi platform pembayaran di Smart Phone bisa OVO, Gopay, Dana dsb. Masyarakat men-*scan* QR-Code yang tertera pada pintu keluar RSUD Banyumas guna pembayaran retribusi parkir yang dijaga oleh petugas
- c. Isi nominal pembayaran pada aplikasi pembayaran yang terdapat pada smart phone sesuai tarif retribusi parkir yaitu untuk motor Rp 1000,00 dan untuk mobil Rp. 2000,00. Lalu klik bayar, menyetujui

---

<sup>64</sup>Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Ekonesia, 2015), hlm. 9.

transaksi dengan PIN miliknya. Pengelola menerima notifikasi SMS/email/Push Notification bahwa pembayaran diterima otomatis transaksi akan tercatat.

Frekuensi penggunaan *QRIS* di RSUD Banyumas lebih sering menggunakan pembayaran retribusi parkir secara manual daripada menggunakan aplikasi *QRIS*, pengguna *QRIS* di RSUD Banyumas kebanyakan usia muda, pengendara mobil lebih banyak menggunakan *QRIS* daripada pengendara sepeda motor. Kendala yang dialami ketika transaksi umumnya pada koneksi internet, dan adanya biaya admin untuk penyedia *QRIS/merchant*. Manfaat dan kelebihan pada sektor ini yaitu pembayaran mudah, simpel, cepat, dapat digunakan oleh semua pengendara mobil/motor, terhindar dari penipuan uang palsu dan mengurangi penularan virus karena tidak bersentuhan.<sup>65</sup>

#### 6. Sektor Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Purwokerto merupakan salah satu perguruan tinggi yang telah menerapkan *QRIS* sebagai alat penunjang transaksi pembayaran dilingkup perguruan tinggi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) bertemoat di Jl KH Ahmad Dahlan Dusun III, Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Program UMP dalam penggunaan *QRIS* bekerja sama dengan BRI Cabang Purwokerto, *QRIS* diterapkan pada 100 UMKM Sunday Moring

---

<sup>65</sup>Hasil Observasi di RSUD Banyumas, pada tanggal Senin, 15 Maret 2022 pada pukul 08.00-09.00 WIB

(SunMor) UMP yang dilakukan setiap akhir pekan di area yang telah disediakan oleh pihak universitas. Perangkat yang digunakan dalam transaksi yaitu smartphone, paket data internet, saldo pada aplikasi pembayaran, dan kode QR *QRIS* UMKM SunMor UMP. Proses transaksi *QRIS* sebagai berikut:

- a. Pembeli memesan makanan/ minuman yang terdapat di UMKM. Kasir akan menjumlah harga pesanan pembeli. Buka aplikasi pembayaran di Smart Phone bisa OVO, Gopay, Dana dsb. Isi nominal pembayaran pada aplikasi pembayaran yang terdapat pada SmartPhone sesuai dengan harga jumlah makanan/minuman yang dibeli.
- b. Lalu klik bayar, menyetujui transaksi dengan PIN miliknya. Pengelola menerima notifikasi SMS/email/Push Notification bahwa pembayaran diterima.

Sudah hampir 100 UMKM dari 200 UMKM yan menggunakan *QRIS* saat peluncuran *QRIS* di ajang Sunday Morning (SunMor) UMP di Banyumas, hal tersebut juga meningkatkan transaksi pembayaran *QRIS* di lingkungan perguruan tinggi Muhammadiyah. Kendala adanya biaya admin untuk *merchant* dan lamanya dana masuk ke rekening pedagang paling cepat 2 hari kerja. Manfaat dan keuntungan penggunaan *QRIS* pembayaran mudah, simpel, cepat, dapat digunakan

oleh semua pembeli yang memiliki aplikasi *QRIS* di smart phone, terhindar dari penipuan uang palsu.<sup>66</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa praktik transaksi penggunaan Quick Response Indonesia Standar (QRIS) pada sektor-sektor penting yang ada di Banyumas didominasi oleh generasi muda yang memahami dan memanfaatkan teknologi secara baik.

#### **F. Faktor Generasi Muda Islam Di Banyumas Menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* Sebagai Respon Terhadap Kemajuan Digital**

Perekonomian adalah hal yang tidak bisa dilepaskan dari manusia. Transaksi perekonomian sudah dikenal sejak manusia menyadari betapa pentingnya bertransaksi yang bertujuan sebagai pemenuhan kebutuhan. Transaksi yang berkembang di masyarakat pun semakin kompleks dan berkembang. Dari mulai transaksi antar perorangan sampai antar masyarakat dan badan yang mewakili kebutuhan orang banyak. Alasan pemenuhan kebutuhan yang berbeda-beda menjadi pemicu munculnya transaksi-transaksi ini.<sup>67</sup> Berdasarkan temuan dan pengamatan dan hasil diskusi bersama dosen pembimbing skripsi. Berikut adalah faktor-faktor umum sebagai pemicu/ stimulus perubahan generasi muda Islam di Banyumas dari menggunakan transaksi secara tunai menjadi non tunai

---

<sup>66</sup> Hasil Observasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, pada tanggal Minggu, 14 Maret 2022 pada pukul 08.00-09.00 WIB

<sup>67</sup> Hasanudin, *Membongkar Hukum Asuransi* (Purwokerto: Stain Press, 2018), hlm. 1

menggunakan *QRIS* secara digital. Terdapat beberapa faktor baik eksternal maupun internal dari diri generasi muda Islam itu sendiri:

#### 1. Faktor Ekonomi

Menggunakan *QRIS* untuk jual beli dapat mengurangi penggunaan uang tunai yang sudah dijamin keamanannya karena Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) diawasi oleh Bank Indonesia. *QRIS* untuk jual beli dapat menjangkau jaringan lebih luas dan meningkatkan perekonomian di daerah. Penggunaan *QRIS* untuk jual beli sesuai dengan kebutuhan generasi muda Islam di Banyumas misalnya dalam hal pembayaran pajak, SIM, hemat tanpa biaya admin. Penggunaan *QRIS* untuk jual beli memperhatikan kondisi keuangan generasi muda Islam di Banyumas karena tidak ada biaya admin.

#### 2. Faktor Sosial

Penggunaan *QRIS* untuk jual beli dapat memberikan nilai positif diantaranya *QRIS* dapat mempermudah generasi muda Islam di Banyumas berperan aktif di kegiatan sosial. Hal tersebut tentu dapat digunakan untuk menjalin relasi yang lebih luas. Penggunaan *QRIS* untuk jual beli dapat diterima dilingkungan masyarakat.

#### 3. Faktor Agama/religius

Penggunaan *QRIS* sebagai jual beli sesuai prinsip syariah hal tersebut juga digunakan oleh generasi muda Islam dalam memudahkan beribadah Zakat, Infak dan Sedekah secara digital. *QRIS* untuk jual beli dapat dilakukan karena sudah ada Fatwa DSN-MUI No: 116/DSN-

MUI/IX/2017 tentang uang elektronik. Penggunaan *QRIS* untuk jual beli dapat menjadi jalan berikhtiyar mencegah penyebaran virus Covid-19 dan dapat membantu untuk tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahrom.

#### 4. Faktor Kebudayaan

Faktor kebudayaan adalah sebagai hasil karya dan cipta yang didasarkan pada karsa manusia dalam pergaulan hidup.<sup>68</sup> Penggunaan *QRIS* untuk jual beli dapat meningkatkan rasa solidaritas dengan teman dan lingkungan serta sudah sesuai dengan gaya hidup sekarang. Karena *QRIS* dapat diterima disegala kalangan usia serta menjadi cermin kesejahteraan dalam bermasyarakat.

#### 5. Faktor Psikologis

Penggunaan *QRIS* untuk jual beli dapat meningkatkan kepuasan diri karena dapat meningkatkan kepercayaan diri generasi muda Islam di Banyumas. Hal tersebut dapat memberikan pengalaman baik bagi pengguna yang berpengaruh pada psikologis sehingga menurunkan tingkat frustrasi karena kerumitan transaksi konvensional dan meningkatkan prestige/kewibawaan bagi generasi muda Islam di Banyumas.

#### 6. Faktor Kesehatan

*QRIS* solusi pembayaran efektif di masa pandemi Covid-19 agar tidak khawatir tertular virus. *QRIS* untuk jual beli dapat meminalkan

---

<sup>68</sup>Asril, Nur'aini Sahu, *Pengantar Ilmu Hukum* (Yogyakarta: Kalimedia), hlm.174.

kontak fisik hal tersebut dapat mendukung kebijakan protokol kesehatan dan mengurangi mobilitas manusia.

#### 7. Faktor Geografi

Penggunaan *QRIS* untuk jual beli dipengaruhi oleh tempat tinggal yang jauh dari Bank dan *QRIS* untuk jual beli dapat tercatat secara otomatis tidak perlu ke ATM/ Bank serta dapat terhindar dari penipuan serta menyeluruh pada sektor sektor penting di Banyumas.

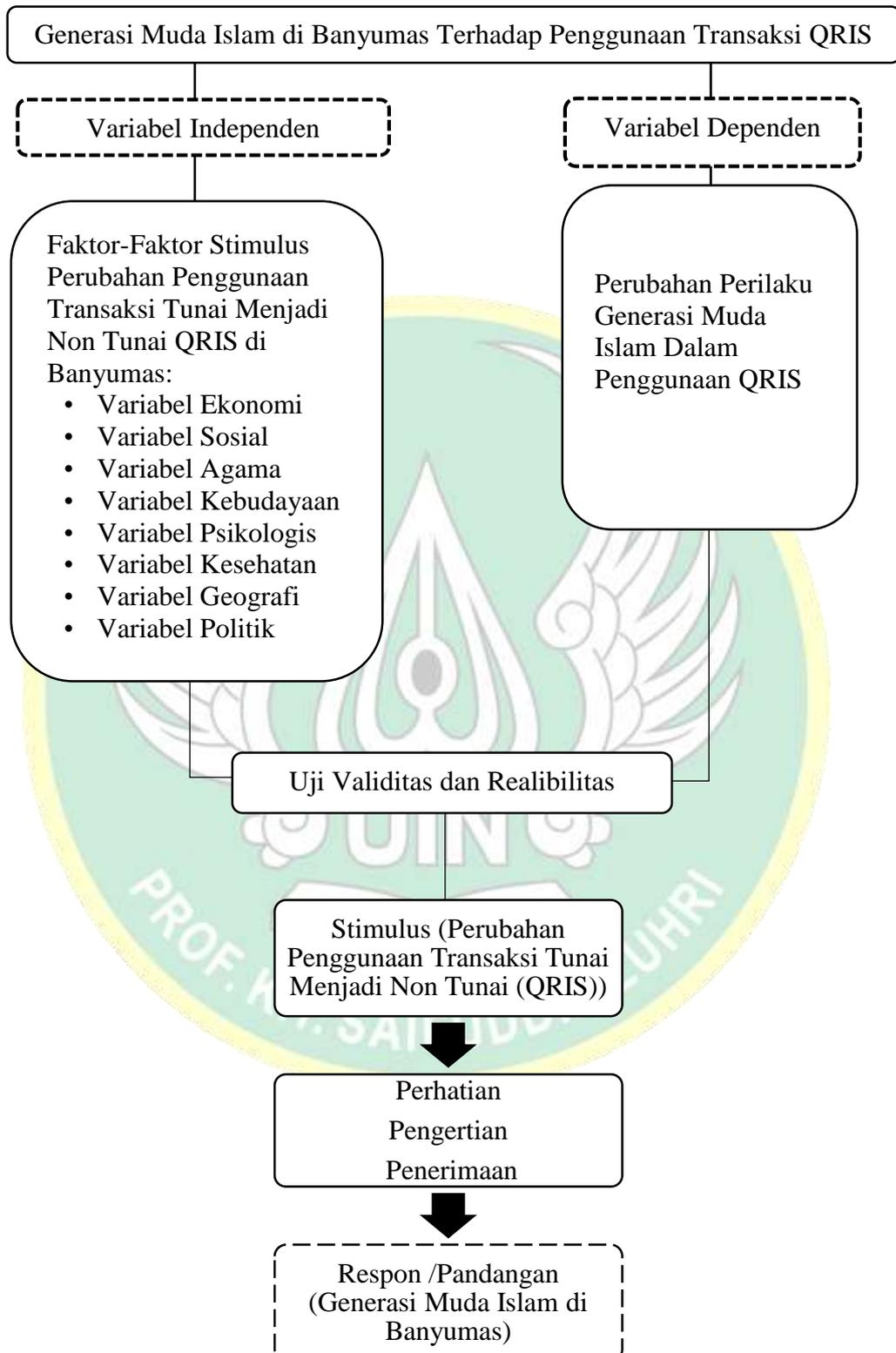
#### 8. Faktor Politik

Penggunaan *QRIS* dipengaruhi oleh media massa yang berisi arahan dari pemerintah dan Bank Indonesia untuk mulai menggunakan *QRIS* sebagai transaksi jual beli. Hal tersebut mencerminkan dan meningkatkan kesadaran warga negara yang baik. Penggunaan *QRIS* disebabkan adanya paksaan dari diri sendiri dan *QRIS* dapat menggambarkan ketaatan hukum dan mengimplementasikan peraturan perundang-undangan yang diterapkan dan diarahkan oleh pemerintah.

### **G. Kerangka Pemikiran Generasi Muda Islam Di Banyumas Terhadap Penggunaan Transaksi QRIS**

Berdasarkan teori dan temuan penelitian terkait seperti yang telah dipaparkan diatas, maka kerangka berpikir penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

**Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai salah satu cara memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>69</sup> Penelitian ini merupakan penelitian mix / campuran. Penelitian mix / campuran memadukan antara data yang bersifat kuantitatif dan menggunakan analisis kualitatif. Data kuantitatif menggunakan populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian.<sup>70</sup>

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan yaitu pendekatan pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan secara terpadu atau disebut pendekatan interdisipliner (*interdisciplinary approach*).<sup>71</sup> Bahwa pendekatan yang penulis pakai dengan pendekatan interdisipliner yaitu mengfokuskan pada faktor budaya, faktor sosial, faktor psikologis, faktor ekonomi, faktor geografi, faktor kesehatan, faktor politik dan faktor agama.

---

<sup>69</sup> Joenedi Efendi, *Metode Penelitian Hukum Normatif & Empiris* (Surabaya: Kencana, 2018), hlm. 3.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 16-17

<sup>71</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 5.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini mengambil tempat di Kabupaten Banyumas. Alasannya karena subjek dari penelitian ini ialah generasi muda Islam di Banyumas. Adapun waktu penelitian ini direncanakan selama 3 bulan setelah proposal ini diseminarkan bulan Februari 2022. Penelitian dilakukan peneliti seoptimal mungkin untuk menggali informasi dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

Untuk mendukung dan sebagai pelengkap dalam penyusunan skripsi, maka penulis mencantumkan populasi dan sampel, hal tersebut berguna dalam langkah awal untuk memulai penelitian ini. Keseluruhan element dijadikan wilayah generalisasi disebut populasi.<sup>72</sup> Elemen populasi dapat kita ketahui dari keseluruhan subyek yang akan diukur, darimana kita bisa mengukurnya kita lihat dari unit yang diteliti.<sup>73</sup> Berdasarkan data terakhir 14 November 2016 yang diperoleh dari Website Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, jumlah penduduk menurut kecamatan dan agama yang dianut di Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 126.

<sup>73</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Janah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 119.

**Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama Islam  
Kabupaten Banyumas**

No	Kecamatan	Islam
1.	Lumbir	52.124
2.	Wangon	86.059
3.	Jatilawang	70.945
4.	Rawalo	50.242
5.	Kebasen	67.952
6.	Kemranjen	74.694
7.	Sumpiuh	58.847
8.	Tambak	53.876
9.	Somagede	40.796
10.	Kalibagor	53.041
11.	Banyumas	52.528
12.	Patikraja	58.117
13.	Purwojati	37.961
14.	Ajibarang	100.590
15.	Gumelar	55.566
16.	Pekuncen	77.449
17.	Cilongok	125.079
18.	Karanglewas	63.856
19.	Kedungbanteng	62.644
20.	Baturraden	49.700
21.	Sumbang	83.856
22.	Kembaran	76.808
23.	Sokaraja	84.794
24.	Purwokerto Selatan	72.634
25.	Purwokerto Barat	52.429
26.	Purwokerto Timur	52.012
27.	Purwokerto Utara	46.351
	<b>Total Kabupaten Banyumas</b>	<b>1.760.950</b>

74

<sup>74</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, "Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama Islam Kabupaten Banyumas", [www.banyumaskab.bps.go.id](http://www.banyumaskab.bps.go.id), diakses pada 20 Februari 2022.

Penelitian ini dilakukan terhadap penduduk Kabupaten Banyumas yang beragama Islam dan memiliki afiliasi terhadap Organisasi Masyarakat Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan Al Irsyad. Adapun jumlah keseluruhan penduduk kabupaten Banyumas dijumlahkan 1.760.950 Orang. Data tersebut diperoleh dari Data Website Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas dan untuk menentukan berapa banyak sampel yang di ambil, maka penulis menggunakan rumus Yamane<sup>75</sup>:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel yang dicari

N : jumlah populasi

d : nilai presisi

Ukuran sampel untuk tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 90%, maka nilai presisi (a)= 0.1.

diketahui:

N = 1.760.950 Orang    d = 0,1    jadi n=

$$n = \frac{1.760.950}{1.760.950 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1.760.950}{1.760.950 (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{1.760.950}{17.609,50 + 1} \quad n = \frac{1.760.950}{17.610,50} \quad , n = 99,994$$

<sup>75</sup>M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Grenada media Grup, 2006), hlm. 105.

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui hasil yang dicari sebesar 99,994 yang dibulatkan menjadi 100 orang dari populasi masyarakat beragama Islam di Kabupaten Banyumas. Jadi dari hasil tersebut peneliti menetapkan jumlah sebanyak 100 orang sampel.

Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi disebut sampel.<sup>76</sup> Teknik pengambilan sampel penulis yaitu *purposive sampling*, dikatakan *purposive sampling* karena teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu<sup>77</sup> dalam konteks bahwa umur generasi muda Islam sudah ditentukan serta berafiliasi kepada organisasi masyarakat Islam, dan bertempat di Banyumas. Tapi penelitian ini juga menggunakan *random sampling* dalam konteks gender yaitu data yang diambil dari generasi muda Islam baik laki-laki dan perempuan. Menurut Roscoe dalam bukunya Sugiyono, ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500.<sup>78</sup>

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Mengenai pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi:

##### **a. Observasi**

Observasi adalah proses kompleks, dimana proses dari berbagai proses yaitu biologis dan psikologis. Proses terpenting yaitu

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 127.

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 121.

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 133.

pengamatan dan ingatan. Berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar maka teknik yang cocok adalah teknik observasi. Observasi dapat dibedakan pada proses pelaksanaan pengumpulan data, yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.<sup>79</sup>

Pada metode ini, penulis menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengetahui keadaan dan masalah yang akan diteliti tanpa ikut terlibat dalam kegiatan di dalamnya.

b. Angket/Kuisisioner

Angket/kuesioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden angket dapat menunjukkan tanggapan responden terhadap pertanyaan yang telah diajukan. Melalui angket ini responden dapat memberikan jawaban karena alternatif jawaban telah disediakan dan melalui angket ini responden hanya membutuhkan sedikit waktu untuk menjawab pertanyaan.

Angket ini disebarkan kepada responden yang telah ditetapkan, kuisisioner yang akan saya sebarakan dengan jumlah 35 kalimat, yang terbagi dalam beberapa variabel budaya, variabel sosial, variabel

---

<sup>79</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 211.

psikologis, variabel ekonomi, variabel geografi, variabel kesehatan, variabel politik dan variabel agama. Disetiap variabel terdapat 5 indikator soal. Terdiri dari 2 pertanyaan dengan *skala guttmann* jawaban ya/tidak dan 3 pernyataan dengan jawaban *skala likert*. Penulis menjadikan angket merupakan teknik yang paling utama dalam metode penelitian ini. Jenis angket yang digunakan dalam pengumpulan data ini ialah angket tertutup, responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dan memberi tanda.

#### F. Konsep Pengukuran Instrumen Penelitian

*Skala guttman* tipe jawaban tegas “*ya-tidak*”. *Skala likert* mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Setiap responden diminta untuk mencantumkan jawaban berupa pendapat dan pandangan pada pertanyaan yang diajukan. Jawaban untuk setiap pertanyaan terdiri dari 5 kategori serta skor:

**Tabel 1.3 Skor Pada Skala Likert**

Jawaban	Kode	Skor
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Netral	N	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Responden *diminta* untuk memberikan pendapat dalam penelitian ini dengan bentuk *checklist*.<sup>80</sup>

## G. Variabel Penelitian

### a. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu budaya, sosial, psikologis, ekonomi, geografi, kesehatan, politik dan agama yang masing-masing memiliki indikatornya masing-masing.

### b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perubahan Perilaku Generasi Muda Islam Dalam Penggunaan QRIS. Faktor-faktor stimulus perubahan penggunaan transaksi tunai menjadi non tunai QRIS di Banyumas dipengaruhi oleh Faktor Ekonomi, Sosial, Agama, Kebudayaan, Psikologis, Kesehatan, Geografi, dan Politik.

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 148.

Tabel 1.4 Matrik Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pernyataan Item	No Item
Kebudayaan	Sub Budaya	a. Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat meningkatkan rasa solidaritas dengan teman dan lingkungan. b. Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat sesuai dengan gaya hidup sekarang. c. Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat diterima disegala kalangan usia.	1-3
Sosial	Kelompok referensi, peranan dan status	a. Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat memberikan nilai positif. b. Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat mempermudah saya berperan aktif di kegiatan sosial. c. Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat menambah relasi.	4-6
Psikologis	Motivasi, persepsi, belajar, memori.	a. Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat memberikan pengalaman baik. b. Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat menurunkan tingkat frustasi karena kerumitan transaksi konvensional. c. Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat meningkatkan prestige/kewibawaan.	7-9
Ekonomi	Sub ekonomi	a. Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat mengurangi penggunaan uang tunai. b. Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat	10-12

		<p>dijamin keamanannya karena diawasi oleh Bank Indonesia.</p> <p>c. Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat memperluas jaringan penjualan.</p>	
Geografi	Sub geografi	<p>a. Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat tercatat secara otomatis tidak perlu ke ATM/Bank.</p> <p>b. Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat terhindar dari penipuan.</p> <p>c. Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat menyeluruh pada sektor sektor penting di Banyumas.</p>	13-15
Kesehatan	Sub Kesehatan	<p>a. Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat meminalkan kontak fisik.</p> <p>b. Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat mendukung protokol kesehatan.</p> <p>c. Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat mengurangi mobilitas manusia.</p>	16-18
Politik	Sub Politik	<p>a. Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat meningkatkan kesadaran sebagai warga negara yang baik.</p> <p>b. Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat disebabkan paksaan dari seseorang.</p> <p>c. Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat menggambarkan ketaatan hukum dan mengimplementasikan undang-undang.</p>	19-21
Agama	Sub Agama	<p>a. Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat dilakukan karena sudah ada Fatwa DSN-MUI No:</p>	22-24

		116/DSN-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik. b. Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat menjadi jalan berikhtiyar mencegah penyebaran virus Covid-19 c. Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat membantu untuk tidak bersentuhan dengan lawan jenis.	
--	--	---	--

## H. Analisa Data

*Pilot* survey adalah tes uji coba yang dilakukan untuk melihat apakah responden dapat memahami isi dari kuisisioner sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Sampel yang digunakan dalam *pilot* survey tidak harus banyak tetapi cukup dianggap mewakili karakteristik responden. Selain itu tujuan dilakukannya *pilot* survey adalah untuk mengetahui apakah kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini valid atau tidak. Terdapat dua jenis pengujian dalam penelitian ini, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

### 1. Uji Validitas

Dengan pertimbangan yang didasarkan oleh para ahli itulah pengertian dari validitas teoritik. Validitas teoritik dibagi kedalam dua jenis yaitu validitas isi dan validitas muka. Validitas muka memiliki jenis khusus yaitu validitas muka. Suatu instrumen memiliki validitas isi jika keseluruhan isi definisi tercakup pada perangkat ukur yang digunakan. Selain itu pada validitas muka, pengukuran suatu konsep dapat dilihat dengan mengetahui consensus dalam masyarakat ilmiah

atau kesepakatan penilaian subjektif para pakar mengenai apakah indikator betul-betul dalam ukuran yang cocok untuk mengukur suatu konstruk.<sup>81</sup>

Instrumen yang dinilai valid yaitu instrumen yang memperlihatkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk dengan apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid adalah instrumen yang pasti benar dan tepat untuk mengukur apa yang akan diukur. Alat ukur yang baik memiliki validitas alat ukur dan akurasi yang baik terutama apabila alat ukur tersebut digunakan sehingga validitas akan meningkatkan bobot kebenaran yang dicari dan diinginkan.<sup>82</sup> Suatu instrumen dinyatakan valid (sah) apabila instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang sebenarnya hendak diukur.<sup>83</sup> Uji validitas pada instrumen penelitian ini yaitu berdasarkan hasil pertimbangan dan analisis bersama dengan Dosen Pembimbing Skripsi ini.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau *reliability* adalah dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan secara eksternal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*. Instrumen penelitian yang reliabilitasnya diuji dengan *test-retest*

---

<sup>81</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori Dan Aplikasi)* ( Jakarta: rajaGrafindo Persada, 2006), hlm . 99-100

<sup>82</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 97-98.

<sup>83</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* , hlm. 100.

dilakukan dengan cara instrumen ini dicobakan pada responden beberapa kali. Penelitian ini menggunakan *instrumen yang sama, respondennya sama, dan waktunya berbeda*. Reliabilitas dapat dilihat dengan cara diukur dimulai pada koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya. Bila koefisien positif dan signifikan maka instrumen tersebut dapat dinilai reliabel. Pengujian tersebut biasa kita dengan dengan istilah *stability*.<sup>84</sup> Sebuah tes dinilai dapat dipercaya apabila memberikan hasil yang tetap dan apabila diteskan berkali-kali dan hasil tersebut memperlihatkan ketepatan.

Tes *stability* dilakukan sebanyak dua kali pada waktu yang berbeda dengan jangka waktu pengisian bulan Februari – Maret, kepada responden yang sama. Tes pertama dilakukan pada bulan Februari, Tes kedua dilakukan pada bulan Maret dengan responden sebanyak 30 orang. Setelah data 30 responden telah dikumpulkan selanjutnya data diolah menggunakan pengujian reliabilitas soal yang digunakan peneliti adalah friedman tes. Uji friedman dilakukan mengetahui perbedaan lebih dari dua kelompok sampel yang saling berhubungan.<sup>85</sup> Setelah koefisien reliabilitasnya diketahui kemudian dikonversikan dengan kriteria reliabilitas Guilford sebagai berikut:

---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 185.

<sup>85</sup> Emy Natun Na'imah, Siti Alfiatur Rohmaniah, "Analisis Data Produksi Ikan Konsumsi Menggunakan Uji Friedman", *Jurnal UJMC* Volume 6, Nomor 1, hlm. 28.

**Tabel 1.5 Klasifikasi Derajat Reliabilitas Instrumen<sup>86</sup>**

<b>Derajat Reliabilitas</b>	<b>Interpretasi</b>
$r_{x,y} \leq 0,20$	Tidak Reliabel
$0,20 \leq r_{x,y} < 0,40$	Kurang Reliabel
$0,40 \leq r_{x,y} < 0,70$	Cukup Reliabel
$0,70 \leq r_{x,y} < 0,90$	Reliabel
$0,90 \leq$	Sangat Reliabel

Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika memberikan nilai friedman tes  $< 0,90$ . Pengolahan data dibantu dengan *platform* Microsoft Excel. Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten suatu alat ukur / instrumen penelitian.

### 3. Analisa Data

Data yang diperoleh dalam penelitian kuantitatif adalah data kuantitatif atau data kualitatif yang sudah dikuantitatifkan. Data secara umum berupa skala nominal, ordinal, dan interval.<sup>87</sup> Teknik analisis data dilakukan setelah data dikumpulkan yang kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis data induktif yang bersifat kualitatif. Mendeskripsikan angka-angka dengan argumen-argumen non statistik/naratif.

Pengujian reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrumen berkaitan dengan konsistensi

<sup>86</sup> Yeni Dwi Kurino, "Pengaruh contextual teaching dan learning dan direct intruction terhadap peningkatan kemampuan pemahaman matematis", *Jurnal Cakrawala Pendas* Volume 1 No 1, Januari 2015, hlm. 6.

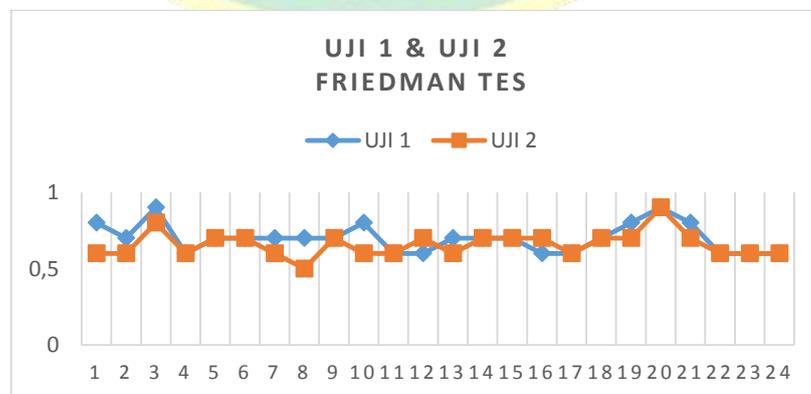
<sup>87</sup> Agus Sunaryo dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi* (Purwokerto: t.p, 2019), hlm. 13.

dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut. Berikut hasil uji reliabilitas instrumen penelitian:

**Tabel 1.35 Hasil Uji Reliabilitas**

<i>Std Deviation</i>				
Variabel	Item	UJI 1	UJI 2	Keterangan
Kebudayaan	1	0,8	0,6	Reliabel
	2	0,7	0,6	Reliabel
	3	0,9	0,8	Reliabel
Sosial	4	0,6	0,6	Reliabel
	5	0,7	0,7	Reliabel
	6	0,7	0,7	Reliabel
Psikologis	7	0,7	0,6	Reliabel
	8	0,7	0,5	Reliabel
	9	0,7	0,7	Reliabel
Ekonomi	10	0,8	0,6	Reliabel
	11	0,6	0,6	Reliabel
	12	0,6	0,7	Reliabel
Geografi	13	0,7	0,6	Reliabel
	14	0,7	0,7	Reliabel
	15	0,7	0,7	Reliabel
Kesehatan	16	0,6	0,7	Reliabel
	17	0,6	0,6	Reliabel
	18	0,7	0,7	Reliabel
Politik	19	0,8	0,7	Reliabel
	20	0,9	0,9	Reliabel
	21	0,8	0,7	Reliabel
Agama	22	0,6	0,6	Reliabel
	23	0,6	0,6	Reliabel
	24	0,6	0,6	Reliabel

**Gambar 4.1 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**



Berdasarkan data diatas instrumen penelitian ini memiliki hasil pengukuran yang konsisten. Dimana pada pengujian pertama dan kedua menghasilkan nilai yang konsisten dibawah atau  $<0,90$ .

Untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh dalam keputusan penggunaan QRIS pada Generasi Muda Islam di Kabupaten Banyumas baik Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan Al Irsyad AL Islamiyah maka diperlukan Uji Friedman Test berikut ini:

**Tabel 1.36 Uji Friedman Test**

Variabel	Pertanyaan	Mean	Mean Rank
Kebudayaan	1	4	2
	2	4,3	1
	3	3,9	3
Sosial	4	4,2	1
	5	4,1	2
	6	3,9	3
Psikologis	7	4,2	1
	8	3,9	3
	9	4	2
Ekonomi	10	4,4	3
	11	<b>4,6</b>	1
	12	4,5	2
Geografi	13	<b>4,6</b>	1
	14	4,5	2
	15	4,1	3
Kesehatan	16	<b>4,6</b>	1,5
	17	<b>4,6</b>	1,5
	18	4,3	3
Politik	19	4	1
	20	3,3	3
	21	3,9	2
Agama	22	4,2	2,5
	23	4,2	2,5
	24	4,4	1

**Tabel 1.37****Uji Friedman****Rank**

	Mean Rank
Kebudayaan	4
Sosial	4
Psikologis	4
Ekonomi	4,5
Geografi	4,4
Kesehatan	4,5
Politik	3,7
Agama	4,3

Dari tabel rank yang dihasilkan Uji Friedman di atas untuk penggunaan transaksi QRIS sebagai alat tambahan dalam bertransaksi jual beli pada Generasi Muda Islam Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Al Irsyad Al Islamiyah diperoleh nilai pada kolom *mean rank* untuk faktor kebudayaan memiliki nilai 4, faktor Sosial 4, faktor psikologis 4, faktor ekonomi 4,5, faktor geografi 4,4, faktor kesehatan 4,5, faktor politik 3,7, faktor agama 4,3. Nilai mean rank yang semakin besar menunjukkan faktor tersebut berpengaruh terhadap faktor penggunaan QRIS pada Generasi Muda Islam Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Al Irsyad di Kabupaten Banyumas. Dari ke delapan faktor yang paling signifikan mempengaruhi penggunaan QRIS pada Generasi Muda Islam di Kabupaten Banyumas adalah faktor ekonomi, faktor geografi, dan faktor kesehatan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Karakteristik Responden

Responden dari penelitian ini adalah Generasi Muda Islam yang berdomisili dan bertempat tinggal di Kabupaten Banyumas sebanyak 100 orang, kuisisioner dibagikan kepada setiap responden melalui *platform* google form pada saat jam kerja. Gambaran umum profil responden disajikan dalam beberapa tabel berikut:

##### 1. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin Generasi Muda Islam yang berdomisili dan bertempat tinggal di Kabupaten Banyumas, adalah:

**Tabel 1.6 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	<i>Frequency</i>	Percent (%)
1	Laki-laki	32	32
2	Perempuan	68	68
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, bahwa sebagian besar responden dalam penelitian adalah perempuan sebanyak 68% dan selebihnya adalah responden laki-laki sebanyak 32%.

Hal ini menunjukkan Generasi Muda Islam perempuan di Kabupaten Banyumas yang paling banyak mengetahui maupun bertransaksi menggunakan QRIS di Kabupaten Banyumas.

## 2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Adapun data mengenai usia responden Generasi Muda Islam di Kabupaten Banyumas, adalah:

**Tabel 1.7 Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Frequency	Percent (%)
1	< 18 Tahun	0	-
2	18-23 Tahun	100	100
3	> 23 Tahun	0	-
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat seluruh responden dalam penelitian ini berusia 18 sampai 23 tahun lebih dominan dengan rincian 100 %.

## 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Adapun data mengenai pekerjaan responden Generasi Muda Islam di Kabupaten Banyumas, adalah:

**Tabel 1.8 Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Frequency	Percent (%)
1	Mahasiswa	74	74
2	PNS	9	9
3	Karyawan swasta	16	16
4	Pedagang	1	1
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel penjelasan diatas, responden dalam penelitian ini lebih dominan pelajar/ mahasiswa yaitu sebanyak 74%, responden tertinggi kedua yaitu karyawan swasta sebanyak 16%, responden PNS 9%, responden pedagang sebanyak 1%.

#### 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Afiliasi Terhadap Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Islam

Adapun data mengenai afiliasi organisasi masyarakat Islam pada responden Generasi Muda Islam di Kabupaten Banyumas, adalah:

**Tabel 1.9 Responden Berdasarkan Afiliasi Organisasi Kemasyarakatan Islam**

No	Ormas Islam	Frequency	Percent (%)
1	Nahdlatul Ulama (NU)	34	34
2	Muhammadiyah	33	33
3	Al Irsyad	33	33
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel responden afiliasi organisasi kemasyarakatan Islam diatas, Generasi Muda Islam di Kabupaten Banyumas yang berfiliasi kepada Nahdlatul Ulama (NU) sebanyak 34%, Generasi Muda Islam yang berafiliasi kepada Muhammadiyah sebanyak 33%, dan berafiliasi kepada Al Irsyad Al Islamiyah sebanyak 33%.

#### 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Transaksi QRIS yang sering digunakan

Adapun data mengenai Generasi Muda Islam yang berafiliasi kepada organisasi masyarakat Islam di Kabupaten Banyumas dalam penggunaan transaksi QRIS, adalah:

**Tabel 1.10 Responden Berdasarkan Jenis Transaksi QRIS yang sering digunakan**

Jenis Transkasi (Sektor)	Afiliasi Organisasi Masyarakat Islam			Frequency	Percent
	NU	MU	Al Irsyad		
Perekonomian	28	11	5	44	44
Kesehatan	-	-	-	-	-
Pelayanan Publik	3	1	6	10	10
Pariwisata	-	3	17	20	20
Pendidikan	2	1	5	8	8
Sosial dan agama	1	17	-	18	18
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Responden berdasarkan jenis transaksi QRIS yang sering digunakan pada Generasi Muda Islam Nahdlatul Ulama di Banyumas lebih dominan menggunakan transaksi QRIS untuk jenis transaksi pada sektor perekonomian/perdagangan yaitu sebanyak 28 orang. Generasi Muda Islam Muhammadiyah di Banyumas lebih dominan menggunakan transaksi QRIS untuk jenis transaksi pada sektor sosial dan keagamaan yaitu sebanyak 17 orang. Generasi Muda Islam Al Irsyad di Banyumas lebih dominan menggunakan transaksi QRIS untuk jenis transaksi pada sektor pariwisata yaitu sebanyak 17 orang. Kemudian frekuensi secara keseluruhan dari 100 orang responden Generasi Muda Islam di Banyumas menggunakan QRIS untuk transaksi pada sektor perekonomian/perdagangan yaitu sebanyak 44%.

**B. Pandangan/Respon Generasi Muda Islam Di Banyumas terhadap Praktik Jual Beli Menggunakan *Quick Response Indonesian Standard***

1. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Kebudayaan

**Tabel 1.11 Kebudayaan 1  
Menggunakan QRIS untuk jual beli dapat meningkatkan rasa solidaritas dengan teman dan lingkungan.**

		<i>Frequency</i>			<i>Percent</i>
		NU	MU	Al Irsyad	
<i>Valid</i>	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	1
	Tidak Setuju	2	1	-	3
	Netral	11	2	-	13
	Setuju	15	28	4	47
	Sangat Setuju	5	2	29	36
	<b><i>Total</i></b>	<b>34</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Generasi Muda Islam menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang, tidak setuju 3 orang, netral 13 orang, setuju 47 orang, sangat setuju 36 orang. Berdasarkan jumlah responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki pandangan bahwa menggunakan QRIS untuk jual beli dapat meningkatkan rasa solidaritas dengan teman dan lingkungan.

**Tabel 1.12 Kebudayaan 2**  
**Menggunakan QRIS untuk jual beli dapat sesuai dengan gaya hidup sekarang.**

		<i>Frequency</i>			<i>Percent</i>
		NU	MU	Al Irsyad	
<i>Valid</i>	Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-
	Tidak Setuju	1	-	-	1
	Netral	2	-	-	2
	Setuju	17	29	30	76
	Sangat Setuju	14	4	3	21
<b><i>Total</i></b>		<b>34</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Generasi Muda Islam menjawab tidak setuju 1 orang, netral 2 orang, setuju 76 orang, sangat setuju 21 orang. Berdasarkan jumlah responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki pandangan bahwa menggunakan QRIS untuk jual beli dapat sesuai dengan gaya hidup sekarang.

**Tabel 1.13 Kebudayaan 3**  
**Menggunakan QRIS untuk jual beli dapat diterima disegala kalangan usia.**

		<i>Frequency</i>			<i>Percent</i>
		NU	MU	Al Irsyad	
<i>Valid</i>	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	1
	Tidak Setuju	6	-	-	6
	Netral	8	-	-	8
	Setuju	12	31	8	51
	Sangat Setuju	7	2	25	34
<b><i>Total</i></b>		<b>34</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Generasi Muda Islam menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang, tidak setuju 6 orang, netral 8 orang, setuju 51 orang, sangat setuju 34 orang. Berdasarkan jumlah

responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki pandangan bahwa menggunakan QRIS dapat diterima di segala kalangan usia.

## 2. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Sosial

**Tabel 1.14 Sosial 1**  
**Menggunakan QRIS untuk jual beli dapat memberikan nilai positif.**

		<i>Frequency</i>			<i>Percent</i>
		<b>NU</b>	<b>MU</b>	<b>Al Irsyad</b>	
<i>Valid</i>	Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-
	Tidak Setuju	-	-	-	-
	Netral	3	1	-	4
	Setuju	18	32	24	74
	Sangat Setuju	13		9	22
	<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Generasi Muda Islam menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang, tidak setuju 0 orang, netral 4 orang, setuju 74 orang, sangat setuju 22 orang. Berdasarkan jumlah responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki pandangan bahwa menggunakan QRIS untuk jual beli dapat memberikan nilai positif.

**Tabel 1.14 Sosial 2**  
**Menggunakan QRIS untuk jual beli dapat mempermudah saya**  
**berperan aktif di kegiatan sosial.**

		<i>Frequency</i>			<i>Percent</i>
		NU	MU	Al Irsyad	
<i>Valid</i>	Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-
	Tidak Setuju	-	-	-	-
	Netral	8	1	-	9
	Setuju	15	30	30	75
	Sangat Setuju	11	2	3	16
<b><i>Total</i></b>		<b>34</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Generasi Muda Islam menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang, tidak setuju 0 orang, netral 9 orang, setuju 75 orang, sangat setuju 16 orang. Berdasarkan jumlah responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki pandangan bahwa menggunakan QRIS dapat mempermudah untuk aktif dikegiatan sosial.

**Tabel 1.16 Sosial 3**  
**Menggunakan QRIS untuk jual beli dapat menambah relasi.**

		<i>Frequency</i>			<i>Percent</i>
		NU	MU	Al Irsyad	
<i>Valid</i>	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	1
	Tidak Setuju	3	-	-	3
	Netral	11	2	1	14
	Setuju	13	31	30	74
	Sangat Setuju	6	-	2	8
<b><i>Total</i></b>		<b>34</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Generasi Muda Islam menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang, tidak setuju 3 orang, netral 14 orang, setuju 74 orang, sangat setuju 4 orang. Berdasarkan jumlah responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki pandangan bahwa menggunakan QRIS untuk jual beli dapat menambah relasi.

### 3. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Psikologis

**Tabel 1.17 Psikologis 1**  
**Menggunakan QRIS untuk jual beli dapat memberikan pengalaman baik.**

		<i>Frequency</i>			<i>Percent</i>
		<b>NU</b>	<b>MU</b>	<b>Al Irsyad</b>	
<i>Valid</i>	Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-
	Tidak Setuju	2	1	-	3
	Netral	5	-	-	5
	Setuju	17	30	28	75
	Sangat Setuju	10	2	5	17
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Generasi Muda Islam menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang, tidak setuju 3 orang, netral 5 orang, setuju 75 orang, sangat setuju 17 orang. Berdasarkan jumlah responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki pandangan bahwa menggunakan QRIS untuk jual beli mendapatkan pengalaman yang baik.

**Tabel 1.18 Psikologis 2**  
**Menggunakan QRIS untuk jual beli dapat menurunkan tingkat frustasi karena kerumitan transaksi konvensional.**

		<i>Frequency</i>			<i>Percent</i>
		NU	MU	Al Irsyad	
<i>Valid</i>	Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-
	Tidak Setuju	2	1	-	3
	Netral	5	-	-	5
	Setuju	17	30	31	78
	Sangat Setuju	10	2	2	14
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Generasi Muda Islam menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang, tidak setuju 3 orang, netral 15 orang, setuju 78 orang, sangat setuju 14 orang. Berdasarkan jumlah responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki pandangan bahwa menggunakan QRIS untuk jual beli dapat menurunkan tingkat frustasi karena kerumitan transaksi konvensional.

**Tabel 1.19 Psikologis 3**  
**Menggunakan QRIS untuk jual beli dapat meningkatkan prestige/ kewibawaan.**

		<i>Frequency</i>			<i>Percent</i>
		NU	MU	Al Irsyad	
<i>Valid</i>	Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-
	Tidak Setuju	4	-	-	4
	Netral	7	-	-	7
	Setuju	14	30	29	73
	Sangat Setuju	9	3	4	16
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Generasi Muda Islam menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang, tidak setuju 4

orang, netral 7 orang, setuju 73 orang, sangat setuju 16 orang. Berdasarkan jumlah responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki pandangan bahwa menggunakan QRIS untuk jual beli dapat meningkatkan prestige/kewibawaan.

#### 4. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Ekonomi

**Tabel 1.20 Ekonomi 1**  
**Menggunakan QRIS untuk jual beli dapat mengurangi penggunaan uang tunai.**

		<i>Frequency</i>			<i>Percent</i>
		<b>NU</b>	<b>MU</b>	<b>Al Irsyad</b>	
<i>Valid</i>	Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-
	Tidak Setuju	-	-	-	-
	Netral	2	-	-	2
	Setuju	16	30	28	74
	Sangat Setuju	16	3	5	24
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Generasi Muda Islam menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang, tidak setuju 0 orang, netral 2 orang, setuju 74 orang, sangat setuju 24 orang. Berdasarkan jumlah responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki pandangan bahwa menggunakan QRIS untuk jual beli dapat mengurangi penggunaan uang tunai.

**Tabel 1.21 Ekonomi 2**  
**Menggunakan QRIS untuk jual beli dapat dijamin keamanannya**  
**karena diawasi oleh Bank Indonesia.**

		<i>Frequency</i>			<i>Percent</i>
		NU	MU	Al Irsyad	
<i>Valid</i>	Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-
	Tidak Setuju	-	-	-	-
	Netral	1	-	-	1
	Setuju	19	28	31	78
	Sangat Setuju	14	5	2	21
<b><i>Total</i></b>		<b>34</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Generasi Muda Islam menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang, tidak setuju 0 orang, netral 1 orang, setuju 78 orang, sangat setuju 21 orang. Berdasarkan jumlah responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki pandangan bahwa menggunakan QRIS untuk jual beli karena dijamin keamanannya oleh Bank Indonesia.

**Tabel 1.22 Ekonomi 3**  
**Menggunakan QRIS untuk jual beli dapat memperluas jaringan**  
**penjualan.**

		<i>Frequency</i>			<i>Percent</i>
		NU	MU	Al Irsyad	
<i>Valid</i>	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	1
	Tidak Setuju	-	-	-	-
	Netral	1	2	1	4
	Setuju	20	-	25	45
	Sangat Setuju	12	31	7	50
<b><i>Total</i></b>		<b>34</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Generasi Muda Islam menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang, tidak setuju 0

orang, netral 4 orang, setuju 45 orang, sangat setuju 50 orang. Berdasarkan jumlah responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki pandangan bahwa menggunakan QRIS untuk jual beli dapat memperluas jaringan penjualan.

#### 5. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Geografi

**Tabel 1.23 Geografi 1**  
**Menggunakan QRIS untuk jual beli dapat tercatat secara otomatis tidak perlu ke ATM/Bank.**

		<i>Frequency</i>			<i>Percent</i>
		<b>NU</b>	<b>MU</b>	<b>Al Irsyad</b>	
<i>Valid</i>	Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-
	Tidak Setuju	-	-	-	-
	Netral	1	-	-	1
	Setuju	20	31	30	81
	Sangat Setuju	13	2	3	18
<b><i>Total</i></b>		<b>34</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Generasi Muda Islam menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang, tidak setuju 0 orang, netral 1 orang, setuju 81 orang, sangat setuju 18 orang. Berdasarkan jumlah responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki pandangan bahwa menggunakan QRIS untuk jual beli dapat memudahkan pengguna karena transaksi langsung dapat tercatat secara otomatis tidak perlu mengecek ke ATM/Bank.

**Tabel 1.24 Geografi 2**  
**Menggunakan QRIS untuk jual beli dapat terhindar dari penipuan.**

		<i>Frequency</i>			<i>Percent</i>
		NU	MU	Al Irsyad	
<i>Valid</i>	Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-
	Tidak Setuju	4	-	-	4
	Netral	3	1	1	5
	Setuju	14	24	20	58
	Sangat Setuju	13	8	12	33
<b><i>Total</i></b>		<b>34</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Generasi Muda Islam menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang, tidak setuju 4 orang, netral 5 orang, setuju 58 orang, sangat setuju 33 orang. Berdasarkan jumlah responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki pandangan bahwa menggunakan QRIS untuk jual beli dapat terhindar dari bahaya kejahatan penipuan.

**Tabel 1.25 Geografi 3**  
**Menggunakan QRIS untuk jual beli dapat menyeluruh pada sektor sektor penting di Banyumas.**

		<i>Frequency</i>			<i>Percent</i>
		NU	MU	Al Irsyad	
<i>Valid</i>	Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-
	Tidak Setuju	1	-	-	1
	Netral	7	1	-	8
	Setuju	19	26	24	69
	Sangat Setuju	7	6	9	22
<b><i>Total</i></b>		<b>34</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Generasi Muda Islam menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang, tidak setuju 1

orang, netral 8 orang, setuju 69 orang, sangat setuju 22 orang. Berdasarkan jumlah responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki pandangan bahwa menggunakan QRIS untuk jual beli dapat terlaksanan secara menyeluruh pada sektor-sektor penting yang ada di Kabupaten Banyumas.

6. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Kesehatan

**Tabel 1.26 Kesehatan 1**  
**Menggunakan QRIS untuk jual beli dapat meminimalkan kontak fisik.**

		<i>Frequency</i>			<i>Percent</i>
		NU	MU	Al Irsyad	
<i>Valid</i>	Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-
	Tidak Setuju	-	-	-	-
	Netral	1	-	-	1
	Setuju	17	13	21	51
	Sangat Setuju	16	20	12	48
<b><i>Total</i></b>		<b>34</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Generasi Muda Islam menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang, tidak setuju 0 orang, netral 1 orang, setuju 51 orang, sangat setuju 48 orang. Berdasarkan jumlah responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki pandangan bahwa menggunakan QRIS untuk jual beli dapat meminimalkan kontak fisik dimasa pandemi Covid -19.

**Tabel 1.27 Kesehatan 2**  
**Menggunakan QRIS untuk jual beli dapat mendukung protokol kesehatan.**

		<i>Frequency</i>			<i>Percent</i>
		NU	MU	Al Irsyad	
<i>Valid</i>	Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-
	Tidak Setuju	-	-	-	-
	Netral	1	-	-	1
	Setuju	15	11	12	38
	Sangat Setuju	18	22	21	61
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Generasi Muda Islam menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang, tidak setuju 0 orang, netral 1 orang, setuju 38 orang, sangat setuju 61 orang. Berdasarkan jumlah responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki pandangan bahwa menggunakan QRIS untuk jual beli dapat mendukung kebijakan pemerintah yaitu tentang protokol kesehatan di masa pandemi Covid 19.

**Tabel 1.28 Kesehatan 3**  
**Menggunakan QRIS untuk jual beli dapat mengurangi mobilitas manusia.**

		<i>Frequency</i>			<i>Percent</i>
		NU	MU	Al Irsyad	
<i>Valid</i>	Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-
	Tidak Setuju	-	-	-	-
	Netral	4	2	-	6
	Setuju	13	11	13	37
	Sangat Setuju	17	20	20	57
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Generasi Muda Islam menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang, tidak setuju 0 orang, netral 6 orang, setuju 37 orang, sangat setuju 57 orang. Berdasarkan jumlah responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki pandangan bahwa menggunakan QRIS untuk jual beli dapat mengurangi mobilitas manusia dimasa pandemi Covid -19.

#### 7. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Agama

**Tabel 1.29 Agama 1**  
**Menggunakan QRIS untuk jual beli dapat dilakukan karena sudah ada Fatwa DSN-MUI No: 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik.**

		<i>Frequency</i>			<i>Percent</i>
		NU	MU	Al Irsyad	
<i>Valid</i>	Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-
	Tidak Setuju	-	-	-	-
	Netral	7	-	8	15
	Setuju	17	28	22	67
	Sangat Setuju	10	5	3	18
<b><i>Total</i></b>		<b>34</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Generasi Muda Islam menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang, tidak setuju 0 orang, netral 15 orang, setuju 67 orang, sangat setuju 18 orang. Berdasarkan jumlah responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki pandangan bahwa menggunakan QRIS untuk jual beli dapat dilakukan karena sudah ada Fatwa DSN-MUI No: 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang

uang elektronik sebagai rambu-rambu dalam penggunaan transaksi uang elektronik syariah.

**Tabel 1.30 Agama 2**  
**Menggunakan QRIS untuk jual beli dapat menjadi jalan berikhtiyar mencegah penyebaran virus Covid-19**

		<i>Frequency</i>			<i>Percent</i>
		NU	MU	Al Irsyad	
<i>Valid</i>	Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-
	Tidak Setuju	-	-	-	-
	Netral	4	-	-	4
	Setuju	17	31	28	76
	Sangat Setuju	13	2	5	20
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Generasi Muda Islam menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang, tidak setuju 0 orang, netral 4 orang, setuju 76 orang, sangat setuju 20 orang. Berdasarkan jumlah responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki pandangan bahwa menggunakan QRIS untuk jual beli dapat menjadi jalan bagi kita untuk berikhtiyar mencegah penyebaran virus Covid 19.

**Tabel 1.31 Agama 3**  
**Menggunakan QRIS untuk jual beli dapat membantu untuk tidak bersentuhan dengan lawan jenis.**

		<i>Frequency</i>			<i>Percent</i>
		NU	MU	Al Irsyad	
<i>Valid</i>	Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-
	Tidak Setuju	-	-	-	-
	Netral	4	-	-	4
	Setuju	13	33	31	77
	Sangat Setuju	17		2	19
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Generasi Muda Islam menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang, tidak setuju 0 orang, netral 4 orang, setuju 77 orang, sangat setuju 19 orang. Berdasarkan jumlah responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki pandangan bahwa menggunakan QRIS untuk jual beli dapat membantu untuk tidak bersentuhan dengan lawan jenis.

#### 8. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Politik

**Tabel 1.32 Politik 1**  
**Menggunakan QRIS untuk jual beli dapat meningkatkan kesadaran sebagai warga negara yang baik.**

		<i>Frequency</i>			<i>Percent</i>
		NU	MU	Al Irsyad	
<i>Valid</i>	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	1
	Tidak Setuju	2	-	-	2
	Netral	9	-	2	11
	Setuju	13	25	20	58
	Sangat Setuju	9	8	11	28
	<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Generasi Muda Islam menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang, tidak setuju 2 orang, netral 11 orang, setuju 58 orang, sangat setuju 28 orang. Berdasarkan jumlah responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki pandangan bahwa menggunakan QRIS untuk jual beli dapat meningkatkan kesadaran sebagai warga negara yang baik.

**Tabel 1.33 Politik 2**  
**Menggunakan QRIS untuk jual beli dapat disebabkan paksaan dari seseorang.**

		<i>Frequency</i>			<i>Percent</i>
		NU	MU	Al Irsyad	
<i>Valid</i>	Sangat Tidak Setuju	2	4	3	9
	Tidak Setuju	9	13	11	33
	Netral	8	6	10	24
	Setuju	11	10	9	30
	Sangat Setuju	4	-	-	4
<b><i>Total</i></b>		<b>34</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Generasi Muda Islam menjawab sangat tidak setuju sebanyak 9 orang, tidak setuju 33 orang, netral 24 orang, setuju 30 orang, sangat setuju 4 orang. Berdasarkan jumlah responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat sanga tidak setuju, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki pandangan bahwa menggunakan QRIS untuk jual beli tidak disebabkan karena adanya paksaan dari seseorang, melainkan karena kesadaran dari diri pribadi masing-masing.

**Tabel 1.34 Politik 3**  
**Menggunakan QRIS untuk jual beli dapat menggambarkan ketaatan hukum dan mengimplementasikan undang-undang.**

		<i>Frequency</i>			<i>Percent</i>
		NU	MU	Al Irsyad	
<i>Valid</i>	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	1
	Tidak Setuju	1	-	-	1
	Netral	12	4	2	18
	Setuju	16	28	29	73
	Sangat Setuju	4	1	2	7
<b><i>Total</i></b>		<b>34</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Generasi Muda Islam menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang, tidak setuju 1 orang, netral 18 orang, setuju 73 orang, sangat setuju 7 orang. Berdasarkan jumlah responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki pandangan bahwa menggunakan QRIS untuk jual beli dapat menggambarkan ketaatan hukum dan mengimplementasikan undang-undang.

### **C. Hasil Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan data diatas Generasi Muda Islam di Kabupaten Banyumas sebanyak seratus orang responden seluruh responden dalam penelitian ini berusia 18 sampai 23 tahun lebih dominan dengan rincian 100 orang. Dengan klasifikasi responden perempuan sebanyak 68 orang dan selebihnya adalah responden laki-laki sebanyak 32 orang. Hal ini menunjukkan Generasi Muda Islam perempuan di Kabupaten Banyumas yang paling banyak merespon serta mengetahui maupun bertransaksi menggunakan QRIS di Kabupaten Banyumas.

Generasi Muda Islam di Kabupaten Banyumas yang melakukan transaksi menggunakan QRIS terdiri dari pelajar/ mahasiswa yaitu sebanyak 74 orang, responden tertinggi kedua yaitu karyawan swasta sebanyak 16 orang, responden PNS 9 orang, responden pedagang sebanyak 1 orang. Dari seratus orang responden Generasi Muda Islam di Kabupaten Banyumas ini

yang berafiliasi kepada Nahdlatul Ulama (NU) sebanyak 34 orang, Generasi Muda Islam yang berafiliasi kepada Muhammadiyah sebanyak 33 orang, dan berafiliasi kepada Al Irsyad sebanyak 33 orang.

Berdasarkan jenis transaksi yang digunakan Generasi Muda Islam Nahdlatul Ulama di Banyumas lebih dominan menggunakan transaksi QRIS untuk jenis transaksi pada sektor perekonomian/ perdagangan yaitu sebanyak 28 orang. Generasi Muda Islam Muhammadiyah di Banyumas lebih dominan menggunakan transaksi QRIS untuk jenis transaksi pada sektor sosial dan keagamaan yaitu sebanyak 17 orang. Generasi Muda Islam Al Irsyad di Banyumas lebih dominan menggunakan transaksi QRIS untuk jenis transaksi pada sektor pariwisata yaitu sebanyak 17 orang. Kemudian frekuensi secara keseluruhan dari 100 orang responden Generasi Muda Islam di Banyumas menggunakan QRIS untuk transaksi pada sektor perekonomian/perdagangan yaitu sebanyak 44 orang.

Respon Generasi Muda Islam Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Al Irsyad Al Islamiyah di Kabupaten Banyumas mengenai perubahan transaksi non tunai menjadi transaksi menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) sebagai alat tambahan dalam transaksi jual beli di masyarakat Kabupaten Banyumas setuju dan sangat setuju dapat meningkatkan rasa solidaritas dengan teman dan lingkungan, setuju dan sangat setuju bahwa menggunakan QRIS untuk jual beli dapat sesuai dengan gaya hidup sekarang, Generasi Muda Islam Nahdlatul Ulama Muhammadiyah, dan Al Irsyad Al Islamiyah di Kabupaten Banyumas

setuju dan sangat setuju bahwa menggunakan QRIS dapat diterima di segala kalangan usia, QRIS untuk jual beli dapat memberikan nilai positif bagi pengguna maupun orang yang terlibat transaksi ini, QRIS juga dapat mempermudah untuk aktif dikegiatan sosial serta QRIS untuk jual beli dapat menambah relasi.

Generasi Muda Islam Nahdlatul Ulama Muhammadiyah, dan Al Irsyad Al Islamiyah di Kabupaten Banyumas berdasarkan pengalaman yang baik dari penggunaan QRIS, Generasi Muda Islam Nahdlatul Ulama Muhammadiyah, dan Al Irsyad Al Islamiyah setuju dan sangat setuju bahwa menggunakan QRIS untuk jual beli dapat menurunkan tingkat frustrasi karena kerumitan transaksi konvensional serta menggunakan QRIS untuk jual beli dapat meningkatkan prestige/kewibawaan.

Berdasarkan faktor ekonomi Generasi Muda Islam Nahdlatul Ulama Muhammadiyah, dan Al Irsyad Al Islamiyah di Kabupaten Banyumas setuju dan sangat setuju menggunakan QRIS untuk jual beli dapat mengurangi penggunaan uang tunai. Serta menggunakan QRIS untuk jual beli karena dijamin keamanannya oleh Bank Indonesia. Berdasarkan faktor ekonomi Generasi Muda Islam Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Al Irsyad Al Islamiyah di Kabupaten Banyumas setuju dan sangat setuju bahwa menggunakan QRIS untuk jual beli dapat memperluas jaringan penjualan.

Berdasarkan faktor Geografis Generasi Muda Islam Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Al Irsyad Al Islamiyah di Kabupaten Banyumas setuju dan sangat setuju QRIS memudahkan pengguna dalam

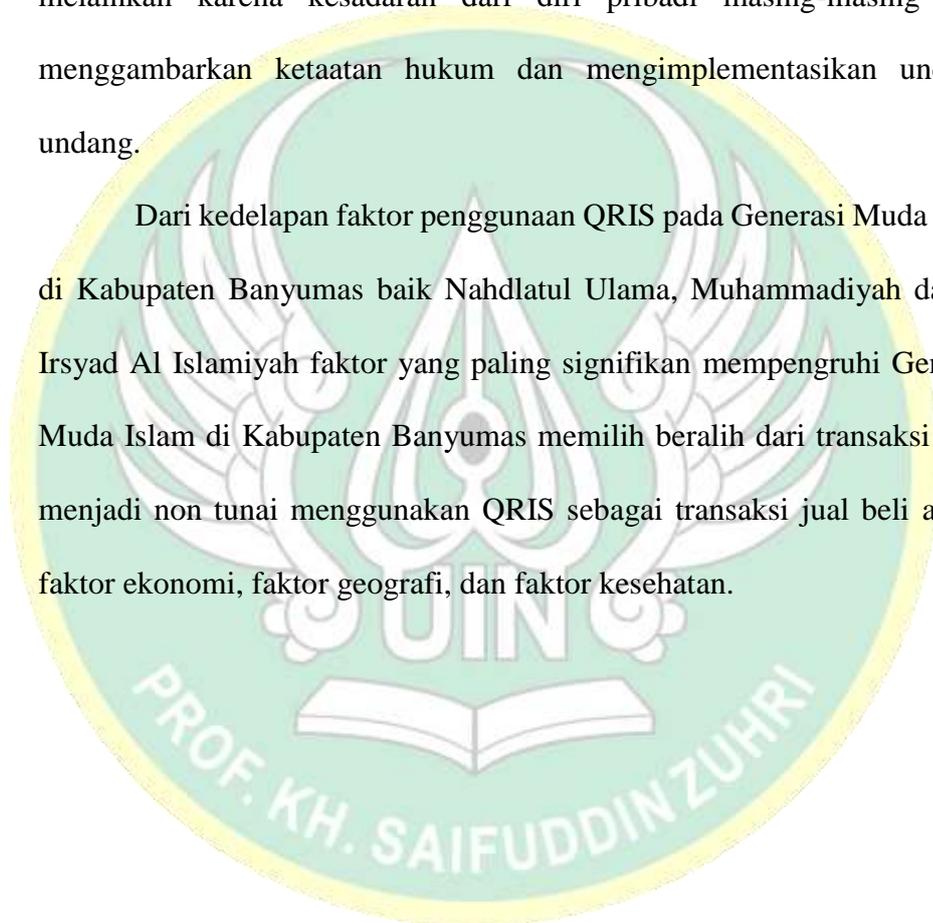
pencatatan transaksi karena transaksi langsung dapat tercatat secara otomatis tidak perlu mengecek ke ATM/Bank serta menggunakan QRIS untuk jual beli dapat terhindar dari bahaya kejahatan penipuan. Maka Generasi Muda Islam Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Al Irsyad Al Islamiyah di Kabupaten Banyumas setuju dan sangat setuju QRIS dapat terlaksana secara menyeluruh pada sektor-sektor penting yang ada di Kabupaten Banyumas.

Faktor kesehatan juga sangat berpengaruh terhadap kondisi saat ini dalam penggunaan QRIS. Generasi Muda Islam Nahdlatul Ulama di Kabupaten Banyumas setuju dan sangat setuju menggunakan QRIS untuk jual beli dapat meminimalkan kontak fisik dimasa pandemi Covid -19 karena menggunakan QRIS dapat mendukung kebijakan pemerintah yaitu tentang protokol kesehatan di masa pandemi Covid 19 serta dapat mengurangi mobilitas manusia dimasa pandemi Covid -19.

Berdasarkan faktor agama Generasi Muda Islam Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Al Irsyad Al Islamiyah di Kabupaten Banyumas setuju dan sangat setuju bahwa menggunakan QRIS untuk jual beli dapat dilakukan karena sudah ada Fatwa DSN-MUI No: 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik sebagai rambu-rambu dalam penggunaan transaksi uang elektronik syariah. Penggunaan QRIS juga memperhatikan faktor keagamaan bahwa menggunakan QRIS untuk jual beli dapat menjadi jalan bagi kita untuk berikhtiyar mencegah penyebaran virus Covid 19 serta dapat membantu untuk tidak bersentuhan dengan lawan jenis.

Berdasarkan faktor politik Generasi Muda Islam Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Al Irsyad Al Islamiyah di Kabupaten Banyumas setuju dan sangat setuju bahwa QRIS untuk jual beli dapat meningkatkan kesadaran sebagai warga negara yang baik, penggunaan QRIS untuk transaksi jual beli tidak disebabkan karena adanya paksaan dari seseorang, melainkan karena kesadaran dari diri pribadi masing-masing serta menggambarkan ketaatan hukum dan mengimplementasikan undang-undang.

Dari kedelapan faktor penggunaan QRIS pada Generasi Muda Islam di Kabupaten Banyumas baik Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan Al Irsyad Al Islamiyah faktor yang paling signifikan mempengaruhi Generasi Muda Islam di Kabupaten Banyumas memilih beralih dari transaksi tunai menjadi non tunai menggunakan QRIS sebagai transaksi jual beli adalah faktor ekonomi, faktor geografi, dan faktor kesehatan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan analisis dari respon Generasi Muda Islam Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Al Irsyad Al Islamiyah di Kabupaten Banyumas terhadap praktik jual beli menggunakan QRIS, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Praktik jual beli menggunakan QRIS di Banyumas ada 6 sektor yaitu perdagangan, pelayanan publik, pariwisata, sosial dan agama, serta kesehatan, dan pendidikan. Generasi Muda Islam Nahdlatul Ulama lebih dominan transaksi QRIS pada sektor perekonomian/perdagangan. Generasi Muda Islam Muhammadiyah lebih dominan transaksi QRIS sektor sosial dan keagamaan. Generasi Muda Islam Al Irsyad lebih dominan transaksi QRIS sektor pariwisata. Generasi Muda Islam di Banyumas paling dominan transaksi QRIS pada sektor perekonomian/perdagangan. Sektor yang paling jarang pada sektor sosial dan agama. Kehidupan sosial dan agama di UIN Saifuddin Zuhri belum mampu menjangkau perkembangan teknologi dan belum memberikan dampak pada imej intelektual yang bersifat digital, juga terbukti absen dari dunia remaja.
2. Faktor Generasi Muda Islam Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Al Irsyad Al Islamiyah di Kabupaten Banyumas menggunakan transaksi non tunai menggunakan QRIS berdasarkan hasil Uji

Friedman yang telah penulis lakukan yaitu dari delapan variabel faktor yang paling signifikan berpengaruh terhadap penggunaan transaksi non tunai menggunakan QRIS yaitu faktor ekonomi, faktor geografi, dan faktor kesehatan.

3. Respon Generasi Muda Islam Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Al Irsyad Al Islamiyah di Kabupaten Banyumas dengan persetujuannya terhadap adanya perubahan penggunaan transaksi dari tunai menjadi non tunai menggunakan QRIS terlihat bahwa kemampuan progresifitas mereka untuk menjangkau era digital dan ekonomi yang lebih liberal menjadi semakin terbuka sehingga kompetisinya semakin ketat. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan Generasi Muda Islam lebih memilih antisipatif serta mulai meninggalkan tradisi-tradisi konvensional.

## **B. Saran-Saran**

Beberapa saran yang bisa penulis berikan:

1. Generasi Muda Islam Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Al Irsyad Al Islamiyah di Kabupaten Banyumas tidak hanya menggunakan kemajuan teknologi QRIS hanya untuk kepentingan pada sektor perekonomian/ perdagangan saja, namun juga meningkatkan rasa keinginan menggunakan QRIS pada sektor sosial dan keagamaan.

2. Diharapkan pihak penyelenggara QRIS dapat bersosialisasi dengan datang ke organisasi masyarakat Islam dan memberikan penjelasan tentang praktik jual beli menggunakan QRIS dilapangan. Dengan adanya organisasi masyarakat Islam diharapkan adanya kerjasama antara penyelenggara QRIS dengan para aktivis organisasi masyarakat Islam untuk sama-sama mengembangkan QRIS serta mensosialisasikan ke masyarakat agar QRIS dapat lebih berkembang pesat di Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Taufik. *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Jalan Sutra. 2010.
- Akhyun, Lestari. "Pandangan Ormas Islam Terhadap Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 16 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Penyakit Masyarakat", Skripsi. Purwokerto: Jurusan Hukum Tata Negara Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2019.
- Alwi, Hasan. dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan. edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka. 2005
- Anindya, Nindi Putri. "Pelaksanaan Penggunaan Quick Response Code (Kode QR) untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/ 18 /PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran di Kota Semarang", Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2020.
- Ayu, Ida Novi Wirantari. "Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Dalam Kerugian Transaksi Menggunakan QRIS Dan Mesin Edc". *Jurnal Kertha Negara* Vol. 9 No. 7 Tahun 2021.
- Asril dan Nur'aini Sahu. *Pengantar Ilmu Hukum*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. "Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama Islam Kabupaten Banyumas". [www.banyumaskab.bps.go.id](http://www.banyumaskab.bps.go.id). Diakses pada tanggal 20 Februari 2022.
- Bank Indonesia. "Edukasi". [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Diakses pada tanggal 18 November 2021.
- Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Bugin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana. 2008.

- Burhan, M. Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Grenada media Grup. 2006.
- Boediono. *Ekonomi Indonesia: dalam lintas sejarah*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2020.
- BCA. "Limit Transaksi QRIS". *www.bca.co.id*. Diakses pada tanggal 25 Februari 2022.
- Comnitas, Acta. "Analisis Peraturan Penggunaan QRIS Sebagai Kanal Pembayaran Pada Praktik UMKM Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital". Artikel. Januari. 2022.
- D, Save Dagun. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga pengkajian dan kebudayaan Nusantara. 1997.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2011.
- Dwi, J. Narwoko dan Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media. 2004.
- Dwi, Yeni Kurino. "Pengaruh contextual teaching dan learning dan direct intruction terhadap peningkatan kemampuan pemahaman matematis". *Jurnal Cakrawala Pendas* Volume 1 No 1, Januari 2015.
- Efendi, Joenedi. *Metode Penelitian Hukum Normatif & Empiris*. Surabaya: Kencana. 2018.
- Evan, Josef Sihaloho. dkk. "Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesian Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan". *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol. 17, No. 2, 2020.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 116/DSN-MUI/IX/2017 Tentang Uang Elektronik Syariah

Fitri, Annisa. “ Implementasi Peraturan Daerah No 3 Tahun 2009 Tentang Ketentraman Dan Ketertiban Umum Dalam Rangka Membangun Generasi Muda Sadar Budaya Di Nagari Kataping Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”. *Jurnal El-Riyasah*, Volume 10 Nomor 1 Tahun, 2019.

Hariyanti, Puji . “Generasi Muda Muslim dan Gerakan Sosial Spiritual Berbasis Media Online”. *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia*. Vol. 13 No 2, 2016.

Hasanudin. *Membongkar Hukum Asuransi*. Purwokerto: Stain Press. 2018.

Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

Indra, Zulfani Kautsar. “Kegiatan Pengajian Remaja dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda”, Skripsi. Jakarta. 2009.

Khalik, Nur Ridwan. *Masa Depan NU*. Yogyakarta: Ircisod. 2019.

Lorentius, Goa. “Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat”. *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, Vol. 2, No. 2. 2017.

Machmudi, Yon. *Sejarah dan Profil Ormas-Ormas Islam di Indonesia*. Depok: PTTI UI. 2013.

Maradona, Stevy. *Bank 4.0: Perbankan di Mana Saja dan Kapan Saja, Tidak Perlu di Bank*. Jakarta: Mahaka Publishing. 2020.

Mufid. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. cet. ke-1. Jakarta: Kencana. 2006.

Natun, Emy Na'imah dan Siti Alfiatur Rohmaniah. “Analisis Data Produksi Ikan Konsumsi Menggunakan Uji Friedman”. *Jurnal UJMC* Vol. 6, Nomor 1.

Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/ 18 /Padg/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code Untuk Pembayaran

- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Janah. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2005.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2006.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. cet. ke 3. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Sabiq, Sayyid. *Fikih Sunnah*. Jilid 3. Penerjemah : Asep Sobari. dkk. Bandung : PT Al-Ma'Arif. 1997.
- Sabri, Alisuf. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Jaya. 2004.
- Sartika, Yulia. “Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktik Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard Dalam Zakat Online (Studi Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandar Lampung)”, Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2021.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1990.
- Somad, Abdul. *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2015.
- Subekti. *Hukum Perjanjian*. Jakarta: PT Intermasa. 2002.
- Subekti, R dan R Tjitrosudibio. *Kitab Undang Undang Hukum Perdata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita. 2009.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonesia. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2019.

- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama. 2012.
- Sujana, Agus. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Sulistyo, Agus dan Adi Mulyono. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surakarta: CV ITA Surakarta. 2009.
- Sumarwoto. “Pedagang pengguna QRIS di Banyumas Raya Meningkat”. [www.jateng.antaranews.com](http://www.jateng.antaranews.com). Diakses pada tanggal 18 November 2021.
- Sumarwoto. “BI Purwokerto dorong implementasi QRIS di sektor pariwisata”. [www.jateng.antaranews.com](http://www.jateng.antaranews.com). Diakses pada tanggal 12 Desember 2021
- Sunaryo, Agus dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Purwokerto: t.p, 2019.
- Suprianto. “Dengan QRIS Makin Mempermudah Transaksi”. [www.rri.co.id](http://www.rri.co.id). Diakses pada tanggal 18 November 2021.
- Tim Redaksi Pustaka Yustisia. *Kitab lengkap KUHper, KUHAper, KUHP, KUHP, KUHD*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia. 2019.
- Uchyana, Onong Effendi. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakri. 2005.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan
- Walgito, Bimo Pengantar. *Psikologi umum*. Yogyakarta: UGM. 1996.
- Warjiyo, Perry. Solikin M Juhro. *Kebijakan Bank Sentral: Teori dan Praktik*. Depok: Rajawali Pers. 2020.
- Widjanarko, Onny. “QRIS Satu QR Code Untuk Semua Pembayaran”. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Diakses pada tanggal 20 Januari 2022.

## LAMPIRAN

### *Lampiran 1*

#### **Kuisisioner Penelitian**

*Assalamu 'alaikum Wr Wb*

Kepada Yth. Saudara/i

Dalam rangka proses penyelesaian studi di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka saya Shelvi Aditya Oktaviani sedang melakukan penelitian.

Adapun judul penelitian saya adalah “**PRAKTIK JUAL BELI MENGGUNAKAN *QUICK RESPONSE INDONESIAN STANDARD* (Studi Kasus Generasi Muda Islam Di Banyumas)**”. Oleh karena itu, saya mohon kesediaan Saudara/i untuk berpartisipasi menjawab kuisisioner ini. Saya menjamin kerahasiaan informasi yang diberikan.

Atas partisipasi Saudara/i menjawab kuisisioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Semoga Allah Swt, membalas kebaikan Saudara/i. *Amiin yaa rabbal 'alamin.*

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Hormat Saya

Shelvi Aditya Oktaviani

NIM. 1817301037

#### A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat Email :
3. Alamat/domisili :
4. Jenis Kelamin : a). Laki-laki                      b). Perempuan
5. Jenis Pekerjaan :
6. Umur :
7. Afiliasi Organisasi Kemasyarakatan :  
a). Nahdlatul Ulama b). Muhammadiyah c). Al Irsyad Al Islamiyah

#### B. Kuisisioner Penelitian

Berilah respon terhadap pernyataan dalam tabel dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan persepsi Saudara/i mengenai pernyataan tersebut.

1. Ya : Apabila anda setuju
2. Tidak: Apabila anda tidak setuju

NO	PERNYATAAN	Ya	Tidak
<b>A.</b>	<b>FAKTOR KEBUDAYAAN</b>		
1	Apakah tempat tinggal yang berkembang mendorong untuk bertransaksi menggunakan QRIS?		
2	Apakah penggunaan QRIS untuk transaksi mencerminkan kesejahteraan dalam bermasyarakat?		
<b>B.</b>	<b>FAKTOR SOSIAL</b>		
1	Apakah penggunaan QRIS untuk jual beli dapat diterima dilingkungan masyarakat?		
2	Apakah penggunaan QRIS untuk jual beli ada dorongan dari keluarga?		
<b>C.</b>	<b>FAKTOR PSIKOLOGIS</b>		
1	Apakah penggunaan QRIS untuk jual beli dapat meningkatkan kepuasan diri?		
2	Apakah penggunaan QRIS untuk jual beli dapat meningkatkan kepercayaan diri?		

<b>D.</b>	<b>FAKTOR EKONOMI</b>		
1	Apakah penggunaan QRIS untuk jual beli sesuai dengan kebutuhan: misalnya dalam hal pembayaran pajak, SIM hemat tanpa biaya admin?		
2	Apakah penggunaan QRIS untuk jual beli memperhatikan kondisi keuangan pribadi saya karena bebas biaya admin?		
<b>E.</b>	<b>FAKTOR GEOGRAFI</b>		
1	Apakah penggunaan QRIS untuk jual beli karena tempat tinggal saya jauh dari Bank?		
2	Apakah penggunaan QRIS untuk jual beli tidak ada kaitannya dengan tempat tinggal saya?		
<b>F.</b>	<b>FAKTOR KESEHATAN</b>		
1	Apakah QRIS solusi pembayaran efektif di masa pandemi Covid-19?		
2	Apakah QRIS membuat saya tidak khawatir tertular virus?		
<b>G.</b>	<b>FAKTOR POLITIK</b>		
1	Apakah saya menggunakan QRIS karena pengaruh media massa ?		
2	Apakah saya menggunakan QRIS karena arahan dari pemerintah?		
<b>H.</b>	<b>FAKTOR AGAMA</b>		
1	Apakah penggunaan QRIS sebagai jual beli sesuai prinsip syariah?		
2	Apakah penggunaan QRIS memudahkan saya beribadah Zakat, Infak dan Sedekah secara digital?		

### PERNYATAAN SKALA LIKERT

Berilah respon terhadap pernyataan dalam tabel dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan persepsi Saudara/i mengenai pernyataan tersebut.

1. STS : Sangat Tidak Setuju,
2. TS : Tidak Setuju,
3. N : Netral,
4. S : Setuju,
5. SS : Sangat Setuju

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
<b>A.</b>	<b>FAKTOR KEBUDAYAAN</b>					
1	Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat meningkatkan rasa solidaritas dengan teman dan lingkungan.					
2	Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat sesuai dengan gaya hidup sekarang.					
3	Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat diterima disegala kalangan usia.					
<b>B.</b>	<b>FAKTOR SOSIAL</b>					
1	Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat memberikan nilai positif.					
2	Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat mempermudah saya berperan aktif di kegiatan sosial.					
3	Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat menambah relasi.					
<b>C.</b>	<b>FAKTOR PSIKOLOGIS</b>					
1.	Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat memberikan pengalaman baik.					
2.	Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat menurunkan tingkat frustasi karena kerumitan transaksi konvensional.					
3.	Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat meningkatkan prestige/kewibawaan.					
<b>D.</b>	<b>FAKTOR EKONOMI</b>					
1	Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat mengurangi penggunaan uang tunai.					
2	Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat dijamin keamanannya karena diawasi oleh Bank Indonesia.					
3	Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat memperluas jaringan penjualan.					
<b>E.</b>	<b>FAKTOR GEOGRAFI</b>					
1	Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat tercatat secara otomatis tidak perlu ke ATM/Bank.					
2	Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat terhindar dari penipuan.					

3	Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat menyeluruh pada sektor sektor penting di Banyumas.					
<b>F.</b>	<b>FAKTOR KESEHATAN</b>					
1	Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat meminalkan kontak fisik.					
2	Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat mendukung protokol kesehatan.					
3	Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat mengurangi mobilitas manusia.					
<b>G.</b>	<b>FAKTOR POLITIK</b>					
1	Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat meningkatkan kesadaran sebagai warga negara yang baik.					
2	Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat disebabkan paksaan dari seseorang.					
3	Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat menggambarkan ketaatan hukum dan mengimplementasikan undang-undang.					
<b>H.</b>	<b>FAKTOR AGAMA</b>					
1	Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat dilakukan karena sudah ada Fatwa DSN-MUI No: 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik.					
2	Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat menjadi jalan berikhtiyar mencegah penyebaran virus Covid-19					
3	Menurut saya menggunakan QRIS untuk jual beli dapat membantu untuk tidak bersentuhan dengan lawan jenis.					



24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5
28	4	4	4	5	5	3	4	4	3	5	5	4	5	4	4	5	5	4	3	4	3	5	5	5	
29	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5
<i>MEAN</i>	4,1	4,3	3,9	4,4	4,3	4,0	4,2	4,3	4,0	4,3	4,5	4,4	4,4	4,3	4,3	4,5	4,5	4,2	4,0	2,6	3,9	4,3	4,4	4,5	
<i>Std.Deviation</i>	0,8	0,7	0,9	0,6	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,8	0,6	0,6	0,7	0,7	0,7	0,6	0,6	0,7	0,8	1,2	0,8	0,6	0,6	0,6	
<i>Minimum</i>	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	
<i>Maxmum</i>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	

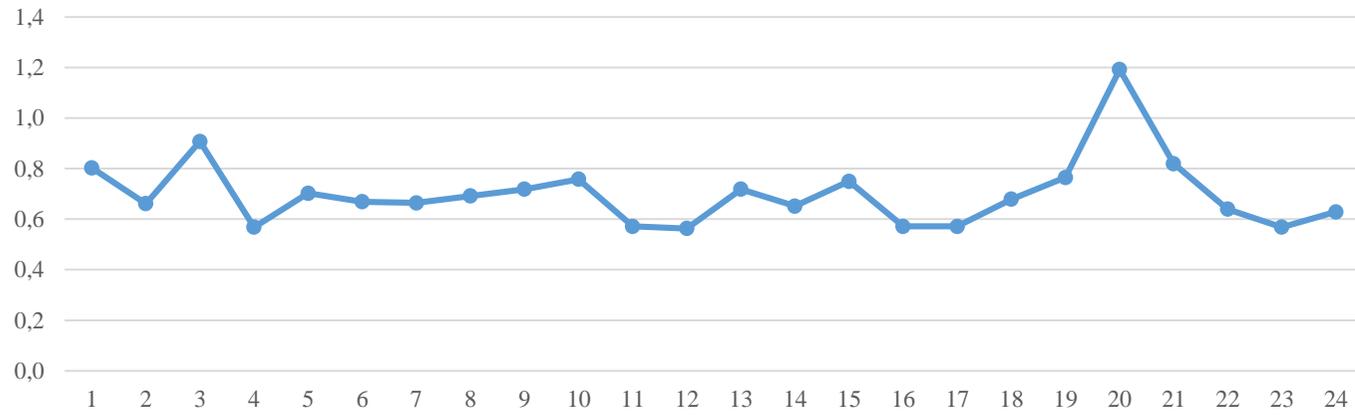


*Descriptive Statistics*

Variabel	Pertanyaan	N	MEAN	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kebudayaan	1	30	4,1	0,8	2	5
	2	30	4,3	0,7	3	5
	3	30	3,9	0,9	2	5
Sosial	4	30	4,4	0,6	3	5
	5	30	4,3	0,7	3	5
	6	30	4	0,7	3	5
Psikologis	7	30	4,2	0,7	3	5
	8	30	4,3	0,7	3	5
	9	30	4	0,7	3	5
Ekonomi	10	30	4,3	0,8	2	5
	11	30	4,5	0,6	3	5
	12	30	4,4	0,6	3	5
Geografi	13	30	4,4	0,7	3	5
	14	30	4,3	0,7	3	5
	15	30	4,3	0,7	2	5
Kesehatan	16	30	4,5	0,6	3	5
	17	30	4,5	0,6	3	5
	18	30	4,2	0,7	3	5
Politik	19	30	4	0,8	3	5
	20	30	2,6	1,2	1	5
	21	30	3,9	0,8	2	5
Agama	22	30	4,3	0,6	3	5
	23	30	4,4	0,6	3	5
	24	30	4,5	0,6	3	5

Ranks		
Variabel	Pertanyaan	Mean Rank
Kebudayaan	1	2
	2	1
	3	3
Sosial	4	1
	5	2
	6	3
Psikologis	7	2
	8	1
	9	3
Ekonomi	10	3
	11	1
	12	2
Geografi	13	1
	14	2,5
	15	2,5
Kesehatan	16	1,5
	17	1,5
	18	3
Politik	19	1
	20	3
	21	2
Agama	22	3
	23	2
	24	1

HASIL UJI FRIEDMAN  
PENGOLAHAN DATA, 10 MARET 2022

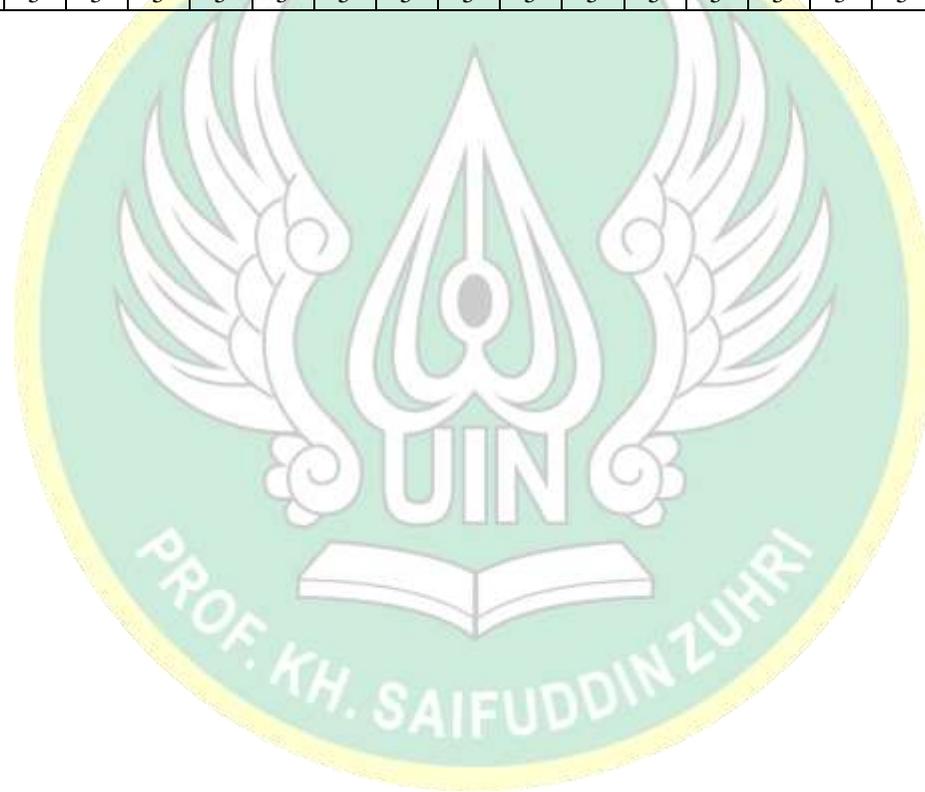


Lampiran 3

Tabulasi Score Responden Uji Friedman 2

Responden	Kebudayaan			Sosial			Psikologis			Ekonomi			Geografi			Kesehatan			Politik			Agama		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4
2	4	5	2	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	3	4	5	4	4	5	4	4	5	5
5	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
6	3	5	4	5	5	3	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
8	3	5	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5
9	3	5	2	4	3	2	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5
10	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	2	4	5	4	4
11	4	4	5	4	3	4	5	4	3	4	4	4	5	5	4	5	4	3	3	3	3	4	4	5
12	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	3	3	5	4	4	4	5
13	3	5	3	4	3	3	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3
16	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	2	5	4	4	4
17	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	5
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
19	4	4	4	5	5	3	4	4	3	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	5
20	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4

24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
<i>Mean</i>	4,0	4,3	3,9	4,2	4,1	3,9	4,2	3,9	4,0	4,4	4,6	4,5	4,6	4,5	4,1	4,6	4,6	4,3	4,0	3,5	3,9	4,2	4,2	4,4
<i>Std.Deviation</i>	0,6	0,6	0,8	0,6	0,7	0,7	0,6	0,5	0,7	0,6	0,6	0,7	0,6	0,7	0,7	0,6	0,7	0,7	0,9	0,7	0,6	0,6	0,6	
<i>Minimum</i>	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
<i>Maxmum</i>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

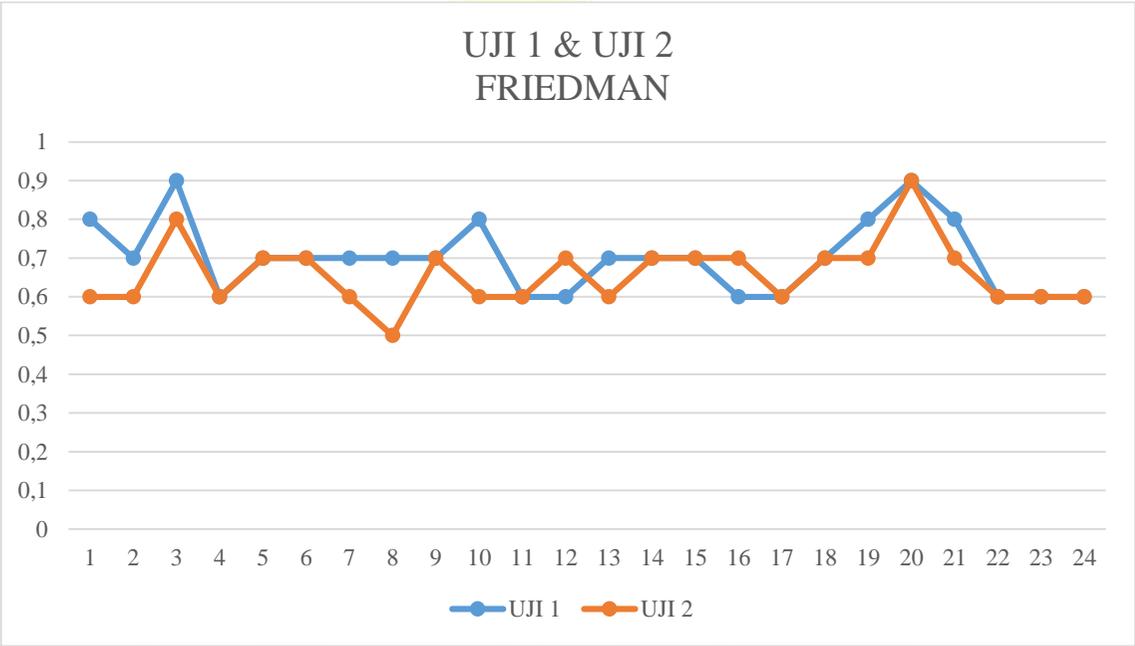


*Descriptive Statistics*

Variabel	Pertanyaan	N	MEAN	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kebudayaan	1	25	4	0,6	3	5
	2	25	4,3	0,6	3	5
	3	25	3,9	0,8	2	5
Sosial	4	25	4,2	0,6	3	5
	5	25	4,1	0,7	3	5
	6	25	3,9	0,7	2	5
Psikologis	7	25	4,2	0,6	3	5
	8	25	3,9	0,5	3	5
	9	25	4	0,7	3	5
Ekonomi	10	25	4,4	0,6	3	5
	11	25	4,6	0,6	3	5
	12	25	4,5	0,7	3	5
Geografi	13	25	4,6	0,6	3	5
	14	25	4,5	0,7	3	5
	15	25	4,1	0,7	3	5
Kesehatan	16	25	4,6	0,7	3	5
	17	25	4,6	0,6	3	5
	18	25	4,3	0,7	3	5
Politik	19	25	4	0,7	3	5
	20	25	3,5	0,9	3	5
	21	25	3,9	0,7	2	5
AGAMA	22	25	4,2	0,6	3	5
	23	25	4,2	0,6	3	5
	24	25	4,4	0,6	3	5

*Ranks*

Variabel	Pertanyaan	
Kebudayaan	1	2
	2	1
	3	3
Sosial	4	1
	5	2
	6	3
Psikologis	7	1
	8	3
	9	2
Ekonomi	10	3
	11	1
	12	2
Geografi	13	1
	14	2
	15	3
Kesehatan	16	1,5
	17	1,5
	18	3
Politik	19	1
	20	3
	21	2
Agama	22	2,5
	23	2,5
	24	1



Lampiran 4

**Tabulasi Hasil Data Penelitian**

**Respon Generasi Muda Islam Terhadap Penggunaan Transaksi Jual Beli Menggunakan QRIS**

Responden	KEBUDAYAAN			SOSIAL			PSIKOLOGIS			EKONOMI			GEOGRAFI			KESEHATAN			POLITIK			AGAMA		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	4
2	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	1	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	2	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	1	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	2	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	2	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	2	4	3	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	2	4	4	4	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	2	4	3	4	4
15	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	2	3	3	4	4
16	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	2	3	3	5	4
18	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	2	4	4	4	4
20	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
21	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4

22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	2	4	5	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4
26	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	2	4	4	4	4	
27	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	2	4	4	4	4	
28	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
29	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	
30	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	2	4	4	4	4	
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4
33	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	
34	2	4	5	4	4	3	2	3	5	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	2	4	4	4	4	
35	3	4	4	3	3	3	4	3	4	5	4	3	5	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	2	4	4	4	4
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	2	4	4	4	4
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	2	4	4	4	4
41	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	2	4	4	4	4	
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	2	4	4	4	4	
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	2	4	4	4	4	
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	2	4	4	4	4	
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	1	4	4	4	4	
46	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	1	4	4	4	4	
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	1	4	4	4	4	
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	3	3	3
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	

51	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	2	4	4	4	4
52	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	1	3	3	3	4
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	2	4	3	4	4
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
57	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	2	3	4	4	4
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
61	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	2	4	4	4	4
62	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	2	5	4	4	4
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	2	4	4	4	4
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	2	4	4	4	4
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	2	4	4	4	4
66	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
68	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5
70	4	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	
71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	2	5	4	4	5
72	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
73	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	
74	1	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5
75	3	4	4	4	4	3	2	3	2	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	2	3	4	4	4
76	3	5	2	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	4	4	5	5
77	2	5	2	4	3	2	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	3	2	4	4	5	5
78	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	2	4	4	4	5
79	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5

80	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3
81	4	4	3	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4
82	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	3	3	5	5	4	4	2	3	3	4	4
83	3	4	3	4	3	3	4	4	5	5	4	4	4	3	4	5	5	5	3	3	3	4	5	5
84	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5
85	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	
86	4	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	4	3	4	5
87	3	3	2	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	3	4
88	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
90	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	2	4	5	5	5
91	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3
92	3	5	4	4	3	2	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	4	3	2	3	5	5	5
93	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	2	4	4	4	4
94	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5
95	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	2	2	4	4	4	4
96	3	5	4	5	3	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
97	3	4	2	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4
98	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3
99	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	3	3	3	4	4
100	3	2	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4
<i>MEAN</i>	4,1	4,1	4,3	4,2	4,1	4,0	4,2	4,1	4,1	4,2	4,2	4,2	4,1	4,4	4,3	4,4	4,7	4,6	4,3	2,3	4,0	3,9	4,2	4,1
<i>Std.Deviation</i>	0,3	0,2	0,4	0,4	0,3	0,3	0,4	0,3	0,3	0,4	0,4	0,5	0,3	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,6	0,6	0,4	0,6	0,4	0,2
<i>Minimum</i>	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	4
<i>Maxmum</i>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 636553

## SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR

Nomor :415/Un.17/D.Syariah/3/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Seminar Proposal Skripsi Fakultas Syari'ah UIN SAIZU Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : SHELVI ADITYA OKTAVIANI  
NIM : 1817301037  
Smt./Prodi : VII/HES/ Hukum Ekonomi Syari'ah  
Jurusan : Hukum Ekonomi Syari'ah

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul: "PRAKTIK JUAL BELI MENGGUNAKAN QUICK RESPONSE INDONESIAN STANDARD (Studi Kasus Pandangan Generasi Muda Muslim Di Banyumas)" pada tanggal 15 Februari 2022 dan dinyatakan **LULUS/ ~~TIDAK LULUS~~**<sup>\*)</sup> dengan NILAI: **78 (B+)** dan perubahan proposal/ hasil seminar proposal terlampir di Berita Acara Seminar Proposal Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset guna penyusunan skripsi program S1.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada Tanggal : 1 Maret 2022

Ketua Sidang,



Agus Sunaryo

Sekretaris Sidang,



Sugeng Riyadi

<sup>\*)</sup>Keterangan:

1. Coret yang tidak perlu
2. RENTANG NILAI:

A : 86-100	B+ : 76-80	B- : 66-70	C : 56-60
A- : 81-85	B : 71-75	C+ : 61-65	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS SYARIAH

Alamat : Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon : (0281) 635624, Faksimili : (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**BIODATA MAHASISWA**

1. Nama : Shelvi Aditya Oktaviani
2. NIM : 1817301037
3. Jurusan : HES
4. Program Studi :
5. Tempat/ Tanggal Lahir : Banyumas, 11 Oktober 2000
6. Alamat Asal : Jalan : Durian  
RT/RW : 03/02  
Desa/ Kelurahan : Danaraja  
Kecamatan : Banyumas  
Kabupaten : Banyumas  
Propinsi : Jawa Tengah
7. Alamat Sekarang/ Domisili : Jalan : Durian  
RT/RW : 03/02  
Desa/ Kelurahan : Danaraja  
Kecamatan : Banyumas  
Kabupaten : Banyumas  
Propinsi : Jawa Tengah
8. Telepon/ HP Aktif : 088229888175
9. Email : shelviaditya316@gmail.com
10. Twitter : AdityaShelvi  
Instagram : shelvi.aditya
11. Nama Orang Tua/ Wali : Ayah : Sartim  
Ibu : Sri Astuti
12. Pekerjaan Orang Tua/ Wali : Ayah : Buruh  
Ibu : Ibu Rumah Tangga
13. Asal Sekolah : SMK Negeri 1 Banyumas
14. Judul Skripsi : PRAKTIK JUAL BELI MENGGUNAKAN QUICK RESPONSE  
INDONESIAN STANDARD (Studi Kasus Generasi Muda Islam Di  
Banyumas)
15. Tanggal Lulus Munaqasyah :  
(diisi oleh petugas) :
16. Indeks Prestasi Kumulatif :  
(diisi oleh petugas) :

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk menjadikan  
periksa dan digunakan seperlunya.

	<p>Saya tersebut di atas</p>  <p><u>Shelvi Aditya Oktaviani</u> NIM. 1817301037</p>
---	--

